HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA *ALUMUNIUM FORMWORK* DI PROYEK APARTEMENT PT. X TAHUN 2023

SKRIPSI

RIZQI SYAHPUTRA ANGGORO
NIM. 031911027

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2023

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA *ALUMUNIUM FORMWORK* DI PROYEK APARTEMENT PT. X TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh: RIZQI SYAHPUTRA ANGGORO
NIM. 031911027

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Syahputra Anggoro

NIM : 031911027

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA *ALUMUNIUM FORMWORK* DI PROYEK APARTEMENT PT. X TAHUN 2023

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 17 Oktober 2023



Rizqi Syahputra Anggoro

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rizqi Syahputra Anggoro
NIM	: 031911003
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif *(Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA *ALUMUNIUM FORMWORK* DI PROYEK APARTEMENT PT. X TAHUN 2023

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingkan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2023

Yang menyatakan :



Rizqi Syahputra Anggoro

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rizqi Syahputra Anggoro

NIM : 031911027

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Antara Faktor Individu Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja *Alumunium Formwork* Di Proyek Apartement PT. X Tahun 2023

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Keselamatan dan kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 18 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 15 Agustus 2023

Penguji I

(Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes (Epid))

Penguji II

(Dr. Uci Sulandri, ST., M.Si)

Pembimbing

(Drs. Sahuri, SST.K3., MA.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama	: Rizqi Syahputra Anggoro
NIM	: 031911027
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat, Tanggal Lahir	: Depok, 29 Maret 1999
Alamat	: Jl.Raya Muchtar Gg.Sawo Rt 03/07 No.26 Sawangan Baru Kota Depok Jawa Barat
No. telp	: 085883712620
Email	: rizqianggoro1@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2011 : MI Al-Khairiyah
2. Tahun 2011-2014 : SMPN 10 Depok
3. Tahun 2014-2017 : SMK Kesuma Bangsa 1
4. Tahun 2019-2023 : Universitas Binawan

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2020-2021 : Badan Sekretariat Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam (HIMATALA)
2. Tahun 2021-2022 : Himatala Eksekutor Organisasi (HEKSI)
3. Tahun 2022-2023 : Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Binawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjat kan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INDIVIDU DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) PADA PEKERJA *ALUMUNIUM FORMWORK* DI PROYEK APARTEMENT PT. X TAHUN 2023“ tepat pada waktunya. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program D-IV di Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mamah tercinta dan terkasih Inna Rachmadiana atas doa yang dipanjatkan lahir & batin serta dukungan yang telah diberikan dan kesabarannya selama ini untuk kebahagiaan anaknya hingga bisa menjadi kebanggaan keluarga
2. Ayah tersayang Moch.Gofur selaku orang tua saya yang sudah berjuang demi pendidikan anaknya. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anak tersayangnya untuk menjadi Sarjana sesuai yang ayah inginkan
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3., MA. Selaku Ketua Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
4. Bapak Drs. Sahuri SST.K3., MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah penuh kesabaran dan perhatian, memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk demi terselesaikannya skripsi ini
5. Ibu Putri Winda Lestari, SKM., M.Kes (Epid) dan Ibu Dr. Uci Sulandari, ST., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini
6. Ibu Lulus Suci Hendrawati, S.Kom, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selama perkuliahan membimbing dengan sabar.

7. Segenap Dosen Jurusan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Fredy Birowo, S.T selaku HSE Manager proyek dan pembimbing lapangan magang
9. Bapak-bapak, Mas-mas, dan Mba-mba selaku Koordinator HSE, Supervisor HSE, Admin HSE, Manajemen Konstruksi, Rigger, dan Staff lainnya di proyek lapangan magang
10. Ibu Ai Siti Rokayah, SKM dan Bunda Ns. Dedeh Kurniasih, S.Kep serta om Dadin Suradinata selaku tante dan om yang telah dengan ikhlas berjuang bertanggung jawab dalam memberikan semangat baik berbentuk moril maupun materil yang telah diberikan serta tak henti-hentinya berdoa untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
11. Keluarga besar Bapak H.Toyib dan (alm) Bapak Asmawi atas doa, *support*, semangat & masukan positif, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
12. Ayya, Pauw, Imam Bagol, Tiway, Ika Bocil, Ai, Bedul, Meyra, Deva yang telah memberikan banyak bantuan dan support kepada saya sehingga proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini berjalan hingga akhir
13. Sahabat-sahabat Imaco saya Bang Dian, Bang Erza, Ical, Ajo, Afik, Ghasa, Michael, Oji yang telah memberikan ruang atas keluhan perjuangan saya
14. Partner spesial RNH atas kesabaran, perhatian, pengorbanan dan perjuangan membantu saya dari awal masuk perkuliahan hingga akhirnya kita lulus bersama-sama
15. Keluarga besar Universitas Binawan, khususnya teman-teman seperjuangan prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Jakarta, 20 Maret 2023

Penulis

ABSTRAK

Nama : Rizqi Syahputra Anggoro

NIM : 031911027

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Antara Faktor Individu Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja *Alumunium Formwork* Di Proyek Apartement PT. X Tahun 2023

Latar Belakang :

Tindakan tidak aman / *unsafe action* adalah tindakan yang dilakukan seorang pekerja untuk mengabaikan aturan keselamatan untuk menempatkan dirinya dalam bahaya menyebabkan kecelakaan di tempat kerja. Hal ini disebabkan para pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dengan beberapa faktor individu yang mungkin disebabkan oleh usia, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, dan sikap pekerja tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor individu dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X Tahun 2023.

Metode :

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *Cross sectional.* Sampel penelitian ini 40 orang pekerja *alumunium formwork*. Pengambilan data dengan kuesioner dan pengolahan data secara univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*.

Hasil :

Variabel yang berhubungan dengan tindakan tidak aman adalah pendidikan (p = 0,000), pengetahuan (p = 0,001), dan sikap (p = 0,000). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan tindakan tidak aman adalah usia (p = 0,342) dan masa kerja (p = 0,140).

Kesimpulan :

Tidak adanya hubungan antara usia dan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian *alumunium formwork*. Adanya hubungan antara pendidikan, pengetahun, sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian *alumunium formwork*.

Kata Kunci : Faktor Individu, Tindakan Tidak Aman, Pekerja Bekisting Alumunium

ABSTRACT

Name : Rizqi Syahputra Anggoro

NIM : 031911027

Study Program *: Occupational Health and Safety*

Title *: The Relationship Between Individual Factors and Unsafe Actions in Aluminum Formwork Workers at the PT Apartment Project. X Year 2023*

Background *:*

Unsafe action is an action taken by a worker to ignore safety rules in order to put himself in danger of causing an accident at work. This is due to workers who commit unsafe actions with several individual factors which may be caused by age, years of service, education, knowledge, and attitudes of these workers. The purpose of this study was to determine the relationship between individual factors and unsafe actions in aluminum formwork workers at the PT. X Year 2023.

Methods *:*

This study uses a quantitative research method with cross sectional. The sample of this research is 40 aluminum formwork workers. Collecting data with questionnaires and processing data using univariate and bivariate with the Chi Square test.

Results*:*

Variables related to unsafe acts were education (p = 0.000), knowledge (p = 0.001), and attitudes (p = 0.000). While the variables that are not related to unsafe acts are age (p = 0.342) and years of service (p = 0.140).

Conclusion*:*

There is no relationship between age and years of service with unsafe actions in aluminum formwork workers. There is a relationship between education, knowledge, attitudes and unsafe actions in aluminum formwork workers.

Keyword : Individual Factors, Unsafe Actions, Aluminum Formwork Workers

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP v
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Akademik 5
1.4.2 Bagi Institusi 5
1.4.3 Bagi Perusahaan 5
1.4.4 Bagi Penulis 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja 7
2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja 7
2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja 8
2.1.3 Pengertian Kecelakaan Kerja 9
2.1.4 Dampak Kecelakaan Kerja 10
2.1.5 Penyebab Kecelakaan Kerja Menurut Beberapa Teori 10
2.1.6 Akibat Kecelakaan Kerja 13
2.2 Perilaku Manusia 14
2.2.1 Definisi Perilaku 14

2.2.2 Jenis Perilaku 14
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku 14
2.2.4 Pendekatan Perilaku Menurut E. Scoot Geller 15
2.2.5 Cara Mengukur Perilaku 16
2.3 Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) 16
2.3.1 Definisi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) 16
2.3.2 Jenis Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) 17
2.3.3 Penyebab Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) 17
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) 19
2.4 Kerangka Teori 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
3.1 Kerangka Konsep: 28
3.2 Hipotesis 28
3.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian 29
3.4 Populasi Dan Sampel 29
3.4.1 Populasi 29
3.4.2 Sampel 29
3.5 Definisi Operasional 30
3.6 Sumber Data Penelitian 32
3.6.1 Data Primer 32
3.6.2 Data Sekunder 32
3.7 Instrumen Penelitian 32
3.7.1 Kuesioner 32
3.7.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas 32
3.8 Pengumpulan Data 35
3.9 Pengolahan dan Analisis Data 37
3.9.1 Pengolahan Data 37
3.9.2 Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Gambaran Lokasi 39
4.2 Hasil Penelitian 40
4.2.1 Analisis Univariat 40
4.2.1.1 Karakteristik Usia 40
4.2.1.2 Karakteristik Pendidikan 41
4.2.1.3 Karakteristik Masa Kerja 41

4.2.1.4 Karakteristik Pengetahuan 41
4.2.1.5 Karakteristik Sikap 42
4.1.1.6 Karakteristik Tindakan Tidak Aman 42
4.2.2 Analisis Bivariat 44
4.1.2.1 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork 44
4.1.2.2 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork 44
4.1.2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork 46
4.1.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork 46
4.1.2.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork 47
4.3 Pembahasan 48
4.3.1 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork* 48
4.3.2 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork* 50
4.3.3 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork* 51
4.3.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork* 51
4.3.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork* 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 30
Tabel 3.2 Uji Validitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tidak Aman ..33
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tidak Aman 35

Tabel 4.1 Distribusi Usia 40
Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan.....41
Tabel 4.3 Distribusi Masa Kerja 41
Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan 42
Tabel 4.5 Distribusi Sikap 42
Tabel 4.6 Distribusi Tindakan Tidak Aman.....43
Tabel 4.7 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) 44
Tabel 4.8 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) 45
Tabel 4.9 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) 46
Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) 47
Tabel 4.11 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Perubahan Perilaku Menurut Geller (2001) 16
Gambar 2.2 Kerangka Teori 27
Gambar 3.1 Kerangka Konsep……..……..28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 60
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 65
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....72
Lampiran 4 Hasil Analisis Univariat.....75
Lampiran 5 Dokumentasi.....85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak wilayah di seluruh dunia, sektor konstruksi diakui sebagai salah satu sektor yang paling berisiko berdasarkan data kematian, cidera, dan kematian terkait pekerjaan. Di Inggris, rata-rata terdapat 61.000 pekerja konstruksi yang cidera setiap tahunnya, dengan 25% dari kasus tersebut adalah tersandung, jatuh, dan terpeleset. Selama beberapa dekade terakhir, telah terjadi perkembangan substansial di bidang keselamatan industri, menjadikannya fenomena yang rumit di tempat kerja. Bisnis konstruksi menjadi yang paling signifikan seiring dengan meningkatnya jumlah kecelakaan. Dibandingkan dengan pekerja di industri lain, pekerja konstruksi memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi[1].

Ada sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Meskipun terdapat lebih dari 380.000 karyawan (13,7%) yang meninggal akibat kecelakaan kerja, namun terdapat 2,4 juta pekerja (86,3%) yang meninggal akibat PAK. Kecelakaan kerja yang tidak menimbulkan korban jiwa seribu kali lebih sering terjadi. Tahunan, bukan mematikan. Kejadian-kejadian tidak mematikan diperkirakan akan berdampak pada 374 juta karyawan di setiap tahunnya, dan sebagian besar kecelakaan yang terjadi mempunyai pengaruh negatif terhadap potensi penghasilan orang-orang yang terkena dampaknya[2].

Tindakan tidak aman / unsafe adalah ketika seorang pekerja tidak menaati peraturan keselamatan sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Pada 2015, Du Pont salah satu perusahaan asal Amerika melaporkan bahwa tindakan tidak aman bertanggung jawab atas 96% cidera,

sedangkan kondisi tidak aman bertanggung jawab atas 4%. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Nalahudin M (2021), mekanik bertanggung jawab atas 78% kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang melibatkan dua kelompok. Faktor mekanis dan lingkungan (kondisi tidak aman) merupakan kelompok pertama, sedangkan faktor manusia merupakan kelompok kedua. Dilaporkan adanya 1.253 kasus cidera terkait pekerjaan oleh 31 perusahaan di Thailand antara tahun 2006 dan 2014, menurut penelitian tahun 2017 di industri konstruksi. Perilaku tidak aman menyumbang 88,97% kecelakaan kerja[3].

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2017 pasal 1 ayat 9, pekerja bangunan wajib menaati ketentuan mengenai keteknikan, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan sosial bagi pekerja, dan peraturan daerah setempat yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan hidup. Kriteria tersebut didasarkan pada ketentuan pelaksanaan konstruksi. Setiap orang yang bersangkutan wajib mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan kerja, karena menurut Pasal 2 dan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, setiap pekerja berhak dilindungi keselamatannya dalam bekerja, bekerja demi kesejahteraannya, dan meningkatkan kesejahteraan nasional, produksi dan produktivitas[4].

Kekhawatiran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam pembangunan gedung harus diimbangi dengan upaya untuk menjamin keselamatan pekerja dan individu lain di tempat kerja, sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 1, namun masih banyak terjadi kecelakaan kerja yang melibatkan pekerja. Hal ini sesuai denganpasal 1 dan 3 PER.01/MEN/1980. Kecelakaan pekerja pada saat persiapan beton dan konstruksi harus dihindari dengan mengambil tindakan yang diperlukan, sesuai dengan PER.01/MEN/1980 Pasal 73[5].

Pada tahun 2017, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan melakukan riset adanya kecelakaan kerja sebanyak 123.041 kasus, naik dibandingkan tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus. Tahun 2019 sebanyak 114.000 kasus, tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus, tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus, dan penyakit akibat kerja sebanyak 265.334 kasus dan 179 kasus di November 2022[6].

Konstruksi merupakan salah satu sektor ekonomi paling signifikan di Indonesia, yang mempekerjakan banyak orang. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan jumlah pekerja konstruksi di Indonesia akan mencapai 1,15 juta orang pada tahun 2021. Statistik ini meningkat 1,10% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 1,14 juta orang[7].

Di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, 98% dari 69 PNS pernah mengalami kecelakaan kerja. Termasuk terjepit, terjatuh, dan tertimpa benda tajam. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh perilaku manusia, dimana 55,1% pekerja kekurangan informasi. Pandangan negatif ditemukan pada 46,4% responden, sedangkan perilaku berbahaya ditemukan pada 68%. Perilaku keselamatan kerja erat kaitannya dengan perilaku pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman di tempat kerja terutama didorong oleh dua faktor: kurangnya pemahaman mengenai tindakan keselamatan dan pengabaian akan pentingnya tindakan tersebut[8].

Data kecelakaan kerja di Proyek Apartemen PT. X Sebanyak 25 pekerja di PT. X mengalami kecelakaan kerja ringan pada November 2022 hingga Februari 2023. Meski demikian, pekerja konstruksi tetap mengalami luka ringan seperti terjepit, tergores, tersandung, dan terkena debu di mata. Karena kualitas individu yang berbeda katakanlah, usia pekerja, terlepas dari masa kerja, pendidikan, keterampilan, atau sikap mereka, karyawan berperilaku tidak aman.

Penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan Faktor Individu Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja *Aluminium Formwork* Pada Proyek Apartemen PT. X Tahun 2023".

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dibuat dengan menggunakan pendahuluan di atas :

1. Apakah usia ada hubungannya dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di setiap pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023 ?
2. Apakah masa lamanya pekerja dikaitkan dengan aktivitas tidak aman (*unsafe action*) bagi pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023 ?
3. Apakah pendidikan pekerja dikaitkan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023 ?
4. Apakah pengetahuan pekerja berkaitan dari perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023 ?
5. Apakah sikap pekerja berhubungan dari perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menyelidiki hubungan antara variabel individu dan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di antara pekerja *aluminium formwork* di proyek perumahan PT. X tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Apakah usia berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT pada tahun 2023.
2. Apakah masa kerja berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023.
3. Apakah Pendidikan berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023.
4. Apakah pengetahuan berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023.
5. Apakah sikap berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork* pada proyek perumahan PT. X tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi informasi dan bahan referensi untuk mahasiswa khususnya yang terdaftar pada Universitas Binawan untuk Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.4.2 Bagi Institusi

Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang aktivitas tidak aman (*unsafe action*) di Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pekerja menghadapi tantangan yang mungkin timbul saat bekerja dengan aktivitas tidak aman (*unsafe action*) dan bahaya di tempat kerja.

1.4.4 Bagi Penulis

Hal ini diyakini akan memperluas pemahaman dan kesadaran penulis mengenai praktik tidak aman (*unsafe action*) di kalangan pekerja *aluminium formwork*. Selain itu, penulis dapat menggunakan materi yang diperoleh selama perkuliahan untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi karyawan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya melalui penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Hubungan antara faktor individu dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan oleh pekerja *aluminium formwork* di lokasi konstruksi apartement PT. X dibahas dalam penelitian ini tahun 2023. Atribut individu pekerja (usia, pengetahuan, pendidikan, masa kerja, dan sikap) serta faktor eksternal pekerja (ketersediaan APD) sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan antara bulan Februari dan Juni 2023. Teknik kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini pada karyawan *aluminium formwork* di proyek perumahan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Secara umum, keselamatan pada saat bekerja mengacu pada cara bekerja yang aman dan menjaga diri dari potensi insiden di tempat kerja yang dapat membahayakan diri sendiri atau karyawan lain, serta kerugian finansial bagi perusahaan. Lingkungan kerja yang bebas risiko, bebas kerugian, dan berbahaya disebut sebagai “keselamatan kerja”[9].

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja merupakan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan kerja di semua wilayah kerja, baik di darat, di bumi, di permukaan laut, di dalam air, maupun di bawah air Republik Indonesia[10].

Pasal 2 Nomor 9 Tahun 2016 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Saat Bekerja di Ketinggian menyatakan bahwa “pengusaha atau penyelenggara wajib menerapkan K3 pada saat bekerja di ketinggian”.[11].

Keselamatan kerja adalah praktik menghindari bahaya saat bekerja. Salah satu hal yang wajib dilakukan ketika bekerja adalah menjaga keselamatan pada saat bekerja. Pada saat bekerja tidak ada karyawan yang ingin mengalami kecelakaan. Alam, lingkungan, dan keadaan kerja semuanya mempunyai dampak besar terhadap keselamatan kerja[12].

Keselamatan kerja adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan perusahaan untuk karyawan menciptakan

lingkungan kerja yang aman dan tenang. Tujuan keselamatan adalah untuk melindungi kesejahteraan fisik seseorang terhadap risiko di tempat kerja. Kesehatan digambarkan sebagai kondisi sejahtera fisik, mental, dan emosional yang utuh[13].

Keselamatan kerja mencakup mesin, peralatan kerja, material, dan praktik manajemen, serta kondisi kerja, lingkungan, dan metode penyelesaian. Keselamatan di tempat kerja menyangkut semua tempat karyawan pada saat bekerja, baik di darat, di bawah tanah, di permukaan laut, maupun di udara[14].

Keselamatan kerja menurut pengertian di atas meliputi keselamatan peralatan, tempat kerja, dan lingkungan, serta menghindari bahaya yang menimbulkan rasa sakit, kerusakan, atau kerugian pada saat bekerja.

2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan suatu keadaan pekerja selalu dalam keadaan tidak menderita penyakit, cidera atau kerusakan pada bagian tubuh pada saat bekerja. Kesehatan kerja diartikan sebagai tidak adanya penyakit fisik dan mental sebagai akibat interaksi di tempat kerja dan di lingkungan[15].

Kesehatan kerja adalah tidak adanya rasa sakit, cidera, dan kehilangan di tempat kerja, termasuk penggunaan peralatan, bahan, dan mesin dalam proses produksi, teknik pengemasan, dan penyimpanan, serta pemeliharaan dan perlindungan lingkungan kerja dan tempat tinggal[16].

Kesehatan kerja merupakan kondisi kesehatan dimana pekerja mengupayakan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya, termasuk upaya untuk mencegah dan mengobati penyakit atau gangguan

kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja, serta penyakit-penyakit umum[12].

Kesehatan kerja merupakan tidak adanya rasa sakit fisik, mental, emosional, atau fisiologis sebagai akibat dari pekerjaan seseorang. Masalah kesehatan tempat kerja jangka Panjang, lingkungan dapat menyebabkan stres mental atau fisik[17].

2.1.3 Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu tragedi yang tidak diantisipasi dan tidak diharapkan sehingga mengganggu proses kerja sehingga dapat menimbulkan kerugian baik bagi pekerja maupun dunia usaha. Kecelakaan kerja berpotensi menyebabkan kerusakan atau kerugian harta benda pada saat proses produksi[18].

Cidera pada saat bekerja didefinisikan sebagai “suatu kejadian-kejadian yang tidak terencana, tidak terkendali, dan tidak diinginkan yang terjadi selama bekerja dan mengakibatkan terhentinya aktivitas kerja, baik langsung maupun tidak langsung, karena tindakan atau kondisi yang tidak aman”. Cidera merupakan kejadian yang seringkali tidak terduga yang dapat mengakibatkan kematian terkait dengan operasi kerja industri serta hilangnya waktu, kerusakan properti, atau keduanya[19].

Kecelakaan di tempat kerja terkait dengan hubungan karyawan dan perusahaan. Pekerjaan dalam pengertian ini dapat merujuk pada kecelakaan yang terjadi akibat atau selama bekerja. Kecelakaan kerja terjadi akibat atau selama ditempat kerja. Kecelakaan diartikan sebagai tragedi yang tidak terduga. Di luar dugaan, tidak ada bukti motif insiden tersebut. Hal ini cukup mengejutkan karena bencana tersebut disusul dengan bencana material mulai dari yang terkecil hingga yang terberat[20].

2.1.4 Dampak Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja menimbulkan dampak sebagai berikut[12] :

a. Kecelakaan yang paling fatal mengakibatkan kematian, bahkan ketika korban pernah mendapat pertolongan dan pengobatan di masa lalu.
b. Cacat tetap total, merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat bekerja secara produktif seumur hidupnya karena kehilangan atau cacat pada salah satu bagian tubuhnya.
c. Cacat tetap sebagian, atau keadaan dimana sebagian tubuh hilang, terputus, atau tidak berfungsi sama sekali.
d. Mereka tidak dapat bekerja sementara selama menjalani pengobatan atau harus istirahat sambil menunggu masa pemulihan.

2.1.5 Penyebab Kecelakaan Kerja Menurut Beberapa Teori

1. Teori Domino

Menurut Heinrich (1950) mengemukakan Hipotesis Domino menjelaskan penyebab dan akibat kecelakaan. Hipotesis ini menghubungkan kejadian kecelakaan atau cedera dengan 5 variabel penyebab yang berurutan dan paralel. Kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut[21] :

a. Kebiasaan perilaku dan lingkungan social (*Ancesry and social environment*). Pendidikan, lingkungan, dan keturunan semuanya berkontribusi pada timbulnya sifat buruk seperti keras kepala, yang menyebabkan seorang pekerja menjadi ceroboh dan melakukan banyak kesalahan.
b. Kesalahan atau kecerobohan (*Personal Fault*) disebabkan oleh kombinasi faktor keturunan dan lingkungan yang disebutkan di atas.

c. Aktivitas atau kondisi tidak aman (*Unsafe Activities or Conditions*) adalah aktivitas berbahaya yang disertai risiko mekanis dan fisik lainnya yang membuat rangkaian berikutnya lebih mungkin terjadi.
d. Kecelakaan (*Accident*) kerja yang sering kali diikuti dengan kerugian finansial.
e. Cidera (*Injury*) diakibatkan oleh kecelakaan yang mengakibatkan cidera berat atau serius, cacat, atau bahkan kematian.

Heinrich menyatakan bahwa melempar satu kartu domino (*human error domino*) sudah cukup untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh lingkungan, kelalaian manusia, dan potensi risiko yang ditimbulkan oleh tindakan manusia dan lingkungan berbahaya.

2. Teori *Loss Causation Mode*

Frank Bird Jr dan Germain (1986) memperbarui teori domino untuk menyelidiki hubungan antara manajemen dan penyebab serta dampak kerugian akibat kecelakaan. Rantai lima komponen sebab-akibat dimasukkan dalam paradigma penyebab terjadinya bencana. Inilah lima permasalahan yang ada :

a. Kontrol lemah (*Lack of control*) faktor ini mengenai ketidak sesuaian sebuah program, standar dan ketidak patuhan terhadap standar.
b. Penyebab Dasar (*Basic Cause*) meliputi faktor individu (kemampuan, stress, kurangnya pengetahuan, sikap dan rendahnya motivasi) dan

faktor pekerjaan (pengawasan, fasilitas, pelatihan dan peraturan).

c. Penyebab langsung (*Immediate Causes*), kejadian yang terjadi ketika bahaya berada didekat korban. Faktor kurang lancar dan kondisi merupakan penyebab langsung. Kebisingan, ventilasi iklim kerja, dan elemen kondisi lainnya berada di bawah standar. Mengoperasikan unit tanpa izin adalah tindakan yang tidak aman. Aktivitas yang tidak aman merupakan penyebab atau domino yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penyebab yang mendasarinya.
d. Kecelakaan (*Accident*), timbul akibat interaksi dengan energy atau bahan berbahaya.
e. Kerugian yang disebabkan oleh unsur-unsur di atas akan merugikan individu, harta benda, dan proses produksi[21].

3. Teori Swiss – Cheese

James Reason memperkenalkan teori *swiss-cheese*, teori ini menekankan bahwa kesalahan atau kelalaian manusia merupakan akar penyebab kecelakaan kerja. James Reason mengklasifikasikan kelalaian atau kesalahan manusia menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor organisasi (*Organizational factors*)
b. pengawasan berbahaya (*Dangerous Oversight*), di mana pengawas gagal mengambil tindakan perbaikan dalam menghadapi situasi atau aktivitas berbahaya.
c. Prakondisi untuk aktivitas berbahaya (*Preconditions for Dangerous Activities*) adalah situasi atau kondisi

yang berpotensi menimbulkan, memperparah, atau membantu hasil yang tidak diinginkan.

d. Tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah tindakan yang bertentangan atau berbeda dengan praktik kerja yang diakui[12].

4. Teori Kecelakaan Kerja Model Petersen

Paradigma ini mengkategorikan kesalahan manusia ke dalam tiga kategori dasar: kelebihan beban, duplikasi, dan keputusan buruk. Model Ferrell tampaknya terbebani secara berlebihan. Perbedaan utama ada pada kategori ketiga, yang melibatkan pengambilan pilihan yang salah. Pekerja dalam kelompok ini sering melakukan kesalahan sebagai akibat dari penilaian yang disadari atau tidak disadari. Tekanan rekan kerja, prioritas sistem, tuntutan produksi, dan variabel lainnya sering kali mendorong pekerja untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang berisiko[18].

2.1.6 Akibat Kecelakaan Kerja

Berikut akibat kecelakaan kerja[17] :

1. Biaya pengobatan, biaya rumah sakit, dan waktu pekerja yang hilang adalah contoh kerugian bagi agensi.
2. Kerugian bagi tenaga kerja yang dapat menyebabkan mereka menjadi cacat atau meninggal dunia.
3. Output perusahaan dapat menjadi lebih mahal akibat kerugian masyarakat.

2.2 Perilaku Manusia

2.2.1 Definisi Perilaku

Setiap aktivitas atau perilaku yang mungkin dilihat oleh orang lain dianggap sebagai perilaku. Namun, tindakan dan perkataan seseorang belum tentu sesuai dengan pikiran, perasaan, dan keyakinannya[22].

Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh perilaku tindakannya dan berbagai konsekuensi eksternal. Hal ini menunjukan bahwa perilaku seseorang dapat diubah atau bahkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

2.2.2 Jenis Perilaku

Ada dua jenis perilaku yaitu[23]:

a. Perilaku tertutup atau tersembunyi (*covert behaviour*)

   Tindakan seseorang terhadap stimulus tetap tersembunyi atau tertutup. Stimulus ini hanya berdampak pada orang yang menerima perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadarannya, serta sikapnya, yang tidak dapat dilihat oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka atau nyata (*overt behaviour*)

   Tindakan terbuka atau nyata adalah tindakan yang diambil sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan. Tindakan atau perilaku yang dilakukan sebagai respons terhadap suatu rangsangan terlihat jelas dan mudah disaksikan oleh orang lain.

2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Penelitian *Green*, dua faktor utama mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat: pengaruh dari luar perilaku tersebut (*non-behavior causer*) dan faktor perilaku (*behavior causer*). Lebih tepatnya, perilaku dibingkai dari 3 faktor fundamental[24]:

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing factors*)

Ilmu, keyakinan, karakter, dan nilai-nilai seseorang.

2. Faktor pendukung (*enabling factors*)

   Ada tidaknya pelayanan atau fasilitas kesehatan, termasuk fasilitas medis, obat-obatan, dan alat kontrasepsi, dan jamban, dapat dianggap sebagai komponen pendukung lingkungan fisik.

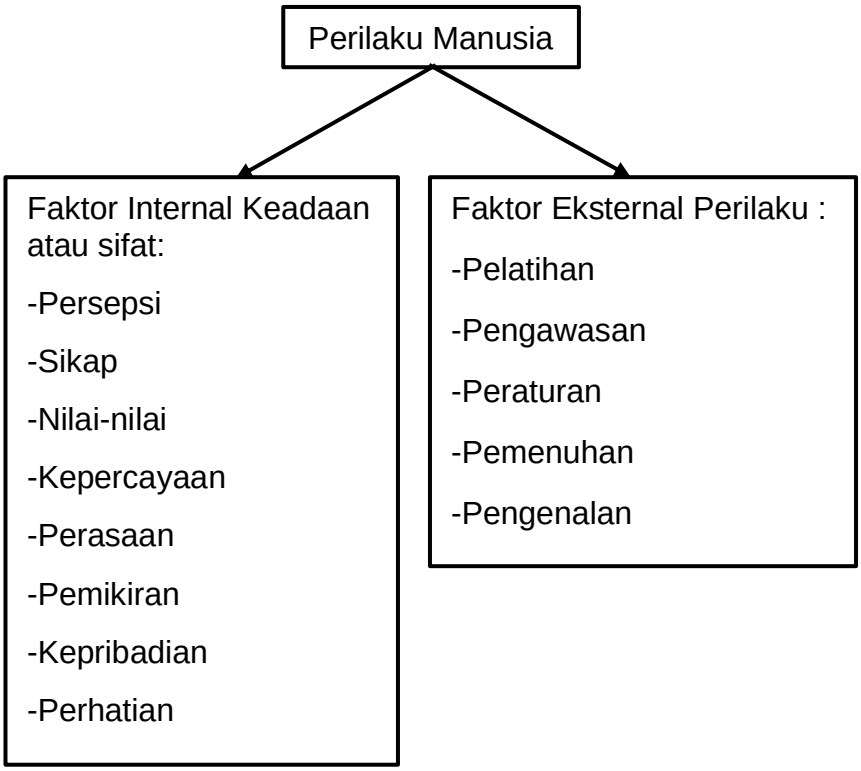
3. Faktor Pendorong (*Reinforcing factors*).

   Sikap dan perilaku positif petugas kesehatan merupakan indikator perilaku masyarakat.

   Unsur predisposisi berkaitan langsung dengan perilaku seseorang dalam penerapan K3 karena tercermin dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilainya. Jika unsur-unsur tersebut negatif maka penerapan K3 akan negatif; apabila faktor-faktor tersebut positif maka penerapan K3 akan positif.

2.2.4 Pendekatan Perilaku Menurut E. Scoot Geller

Secara internal, seseorang mungkin memodifikasi perilakunya dengan mencoba mengubah cara berpikirnya dengan harapan bahwa perilakunya akan berubah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Geller membagi alasan-alasan berperilaku menjadi dua kelompok dalam pikiran seseorang, sebagai berikut[25]:



Gambar 2.1 Faktor Perubahan Perilaku Menurut Geller (2001)

Sumber: Geller, E. Scoot (2001). *Working Safe.* Lewis Publisher Bo Ration New York Washington, D.C hlm 24

2.2.5 Cara Mengukur Perilaku

Pengamatan atau observasi adalah metode utama untuk pengukuran perilaku atau psikomotor, namun pendekatan *recall* mengingat kembali perilaku responden sebelumnya juga[26].

2.3 Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

2.3.1 Definisi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Tindakan Tidak Aman digambarkan sebagai aktivitas tidak aman yang dilakukan pekerja yang dipicu oleh berbagai kejadian. Aktivitas tidak aman atau *unsafe behavior* digambarkan sebagai perilaku pekerja yang menyimpang dari standar keselamatan atau melanggar peraturan kerja[27].

2.3.2 Jenis Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Berikut ini contoh tindakan berisiko yang dapat mengakibatkan kerugian atau kecelakaan:

1) Melakukan pekerjaan yang pengetahuannya kurang
2) Kegagalan memperingatkan atau melindungi rekan kerja dari bahaya
3) Bekerja pada tingkat yang tidak efisien
4) Menggunakan cara yang tidak efektif dalam merawat barang
5) Penempatan peralatan yang tidak hati-hati
6) Penggunaan peralatan atau perangkat yang tidak tepat
7) Penggunaan peralatan yang rusak
8) Tertawa saat bekerja
9) Tidak memakai APD
10) Merokok di tempat kerja
11) Merusak tanda-tanda peringatan berbahaya
12) Barang yang terlempar atau barang di area kerja
13) Di bawah pengaruh alkohol atau zat terlarang
14) Posisi kerja yang tidak tepat
15) Mengambil jalan pintas
16) Berbicara di telepon saat bekerja
17) Bekerja dalam kondisi fisik yang buruk

2.3.3 Penyebab Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Penyebab-penyebab Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action)[28]:

1. Kurangnya keahlian dan pengetahuan

   Orang yang diberi pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan atau keterampilannya, hal ini menjadi faktor Sumber Daya Manusia.

2. Pekerja yang tidak dapat membaca atau menulis karena keterbatasan fisik seperti buta warna.

Contoh: ketika berhadapan dengan "*awareness/signs*" suatu bahaya, seorang pekerja yang buta warna akan menemui kesulitan. Dimana semua tanda mengacu pada warna. Warna tertentu digunakan untuk mengidentifikasi suatu kondisi dan berbagai penanganan yang berbeda.

3. Kelelahan dan letih

Ketidak mampuan seorang pekerja untuk beristirahat seringkali disebabkan oleh faktor beban kerja dan tuntutan produksi, yang dimana keduanya merupakan penyumbang utama untuk lembur atau bekerja melebihi kemampuan fisiknya. Faktor lain yang bisa menjadi penyebbanya antara lain memiliki masalah dalam rumah tangga atau melakukan kebiasaan buruk seperti minum beralkohol.

4. Sikap dan perilaku pekerja

Merupakan contributor yang paling signifikan dan paling menantang untuk dikendalikan. Hal ini karena terkait dengan "kebiasaan" dan dapat dikaitkan dengan faktor budaya pekerja. Akan sangat sulit mengingatkan seseorang untuk memakai APD/APD (Alat pelindung diri) jika sudah terbiasa bekerja asal-asalan, sembarangan, ceroboh dan tidak mengikuti instruksi, merasa sudah yakin bisa, atau lalai melakukannya. Satu satunya cara untuk membuat mereka mulai menyadarinya adalan dengan menggunakan pendekatan persuasive.

Klasifikasi kesalahan manusia yang dapat menimbulkan perbuatan berbahaya, misalnya :

a. Kesalahan yang disebabkan oleh kelupaan

Kesalahan terjadi karena kelalaian, namun sebenarnya orang itu tahu, mahir dan berharap untuk mencapai sesuatu dengan akurat dan aman serta terbiasa menyelesaikannya. Misalnya salah menekan tombol.

b. Kesalahan berbasis ketidaktahuan

Kesalahan yang terjadi akibat perhitungan yang salah atau tidak mengetahui cara melakukan tugas dengan aman. Penyebab paling umum dari kesalahan ini adalah pelatihan yang tidak memadai, kesalahan instruksional, dan kegagalan untuk memberi tahu karyawan tentang perubahan informasi.

c. Kesalahan yang terjadi ketika seseorang tidak dapat melakukan pekerjaannya.

Misalnya, pekerjaan yang terlalu berat, tuntutan fisik dan mental yang terlalu tinggi untuk pekerjaan tersebut dan tanggung jawab yang terlalu banyak.

d. Kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya motivasi.

Kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dapat mencakup, namun tidak terbatas pada terburu-buru karena ingin menyelesaikan dengan cepat, mengambil jalan pintas, merasa nyaman, dan tidak ingin memakai alat pelindung, dan mengambil terlalu banyak resiko untuk menarik perhatian.

e. Kesalahan yang dikarenakan aturan.

Pegawai yang gagal menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dengan melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan prinsip dan proses yang telah ditetapkan, misalnya pegawai yang

gagal menyelesaikan pekerjaan sesuai pedoman kerja yang telah disusun, melakukan kesalahan..

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

1. Usia

Usia seseorang diukur dari hari lahirnya sampai dengan tanggal lahirnya. Seiring bertambahnya usia seseorang, fungsi mental, fisik, dan fisiologisnya menurun, sehingga semakin sulit untuk menyerap informasi baru[29].

Keadaan fisik seseorang mau tidak mau dipengaruhi oleh usia. Seseorang dapat berkinerja baik pada usia tertentu, namun ada kalanya mereka tidak melakukannya. Seiring bertambahnya usia, derajat prestasi kerja terus meningkat. Orang tua sering kali cepat mendapatkan kesenangan karena tingkat kematangan psikologis dan teknologi mereka. Hal ini menyiratkan bahwa seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih bijaksana, lebih mampu mengelola emosi, lebih toleran terhadap sudut pandang dan perilaku yang berlawanan, serta menunjukkan kualitas lain yang menunjukkan kematangan intelektual dan psikologis.

Orang tua sering kali cepat mendapatkan kesenangan karena tingkat kematangan psikologis dan teknologi mereka. Hal ini berarti mereka lebih bijaksana, lebih mampu berpikir jernih, lebih mampu mengelola emosi, lebih toleran terhadap sudut pandang dan perilaku yang berlawanan, serta kualitas-kualitas lain yang menunjukkan kematangan intelektual dan psikologis seiring bertambahnya usia.

Ada beberapa klasifikasi umur, antara lain sebagai berikut[30] :

1. Remaja akhir : usia 17 hingga 25 tahun
2. Masa Dewasa awal : usia 26 hingga 35 tahun
3. Dewasa akhir rentang : usia 36 hingga 45 tahun
4. Penuaan dini : usia 46 hingga 55 tahun

2. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan sekolah formal. Segala upaya, pengaruh, pengamanan, atau bantuan yang diberikan kepada anak yang mencapai usia dewasa disebut dengan pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang menentukan ruang lingkup pengetahuannya, dan anak dengan pendidikan terbatas sulit menerima informasi baru. Hal ini mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan pada perilaku karyawan. Program pendidikan pekerja kesehatan dan keselamatan kerja mungkin memberikan landasan kuat yang memerlukan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan permasalah di tempat kerja[31].

3. Masa Kerja

Lamanya waktu dihabiskan untuk bekerja di suatu lokasi disebut dengan masa kerja. Kepemilikan lahan dapat berdampak positif dan buruk terhadap kinerja. Pegawai yang semakin mahir dalam melaksanakan pekerjaannya dari waktu ke waktu mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja. Jika tidak, hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pekerja seiring dengan perkembangan waktu. Masa kerja diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kategori: baru (≤5 tahun) dan lama (>5 tahun)[32]. Semakin lama seseorang bekerja, semakin besar kemungkinannya untuk terkena gangguan pekerjaan[33].

4. Pengetahuan

Mengetahui mengakibatkan berkembangnya pengetahuan, yang terjadi ketika manusia mengamati suatu benda tertentu. Penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan adalah panca indera. Mayoritas informasi manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran[34].

Seseorang dikatakan mengetahui bidang jika mereka dapat menjawab pertanyaan tentang hal itu dengan lancar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengetahuan adalah kumpulan tanggapan verbal orang tersebut. Dalam menafsirkan stimulus yang kita terima, satu faktor yang memainkan peran penting adalah pengetahuan seseorang. Penginderaan memungkinkan pekerja untuk mengidentifikasi ancama. Akibatnya, pekerja yang memiliki pemahaman yang kuat tentang tempat kerja dapat menjaga diri mereka sendiri dan orang lain aman dari kecelakaan[34].

Ada 5 tingkat pengetahuan dalam domain kognitif[35]:

a. Tahu, yang mengacu pada kapasitas untuk mengingat informasi yang dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat item tertentu dari semua informasi atau rangsangan yang sebelumnya diselidiki.
b. Pemahaman, atau kemampuan untuk mendeskripsikan dan memahami item-item terkenal secara akurat.
c. Aplikasi, mengacu pada kapasitas untuk mempraktikan apa yang telah dipelajari dengan menerapkan aturan, formula, prinsip, dan konsep serupa lainnya dalam konteks dan situasi lain.

d. Analisis, kapasitas untuk memecah material atau objek menjadi bagian-bagian komponen sambil mempertahankan struktur organisasi dan hubungan diantara mereka.
e. Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen untuk menciptakan bentuk-bentuk baru. Dengan kata lain sintesis merupakan keahlian menggabungkan formulasi yang sudah ada untuk menghasilkan formulasi baru.

5. Sikap

Reaksi tertutup seseorang terhadap rangsangan atau benda tertentu termasuk gagasan dan perasaan individu tersebut. Faktor-faktor berikut mempengaruhi sikap[36]:

a. Pengalaman Pribadi.

   Pengalaman hidup membentuk pengalaman dan opini seseorang.

b. Pengaruh orang lain.

   Orang biasanya cenderung memiliki sikap tertentu karena mereka dipengaruhi oleh orang-orang yang mereka pikir penting, seperti orang tua, pejabat atau teman.

c. Pengaruh Kebudayaan.

   Sikap seseorang terhadap berbagai kondisi sangat dipengaruhi oleh budaya mereka.

d. Media Masa.

   Media massa membuat saran untuk mempengaruhi pendapat orang, dan jika mereka kuat, mereka dapat memberikan dasar emosional untuk mengevaluasi sesuatu.

e. Organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan.

Kedua lembaga, yang menyediakan dasar untuk konsep pemahaman dan moral, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses melalui mana suatu organisme atau orang mengatur dan menafsirkan masukan yang diterima untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna dan lengkap[37].

Persepsi adalah proses yang melalui orang mengorganisasikan dan menginterpretasikan inderanya untuk memahami lingkungannya[37].

7. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong atau penyemangat yang dapat menimbulkan kegembiraan sekaligus mengubah perilaku manusia atau individu menuju sesuatu yang lebih baik bagi dirinya[38].

8. Peraturan K3

Dokumen tertulis yang dikenal sebagai peraturan menetapkan ekspektasi perilaku dengan mendefinisikan standar, norma, dan aturan. Pedoman memainkan peran penting dalam menentukan perilaku berbahaya mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak[39].

Salah satu metode untuk mengubah perilaku seseorang adalah dengan menggunakan kekuasaan dan otoritas, seperti aturan, ajakan, dan setiap orang harus mengikuti aturan. Strategi ini menghasilkan perbaikan perilaku secara langsung, namun perkembangan ini berumur pendek karena perubahan perilaku yang dihasilkan atau tidak didasarkan pada perhatian seseorang.

9. Pengawasan

Pengawasan adalah pekerjaan yang melibatkan pengarahan orang lain, menugaskan tugas, memberikan instruksi, pelatihan, dan saran kepada orang lain, serta mendengarkan dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan dan menanggapi keluhan dari bawahan[40].

Faktor-faktor berikut dapat diidentifikasi selama pengawasan :

a. Masalah keselamatan di tempat kerja (seperti bahaya kebakaran, desain berbahaya, dan tata letak area kerja yang tidak memadai).
b. Letak peralatan pengaman.
c. Latihan buruh berbahaya (pekerjaan yang salah, pemanfaatan perangkat berisiko, kesalahan dalam memanfaatkan APD).
d. Pastikan ada kemungkinan kondisi berbahaya.
e. Memastikan keamanan lorong dan jalan.
f. Bahan bahan disusun dengan benar dan efektif.
g. Pastikan bahwa pekerja mematuhi pertauran yang ada.

Bentuk pengawasan tersebut ada dua, khususnya pemantauan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung oleh pimpinan dan pemantauan tidak langsung melalui laporan dari bawahan.

10. Pelatihan K3

Pelatihan K3 merupakan pembelajaran dimana seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya pada mata pelajaran K3. Ini memprioritaskan praktik daripada teori[41].

Tujuan dari pelatihan adalah :

1. Pastikan semua orang menyadari apa artinya bekerja dengan aman.

2. Mendorong karyawan untuk bekerja dengan aman. Mempersiapkan pembicara tentang strategi atau teknik untuk pekerjaan dan pemanfaatan instrumen kerja.

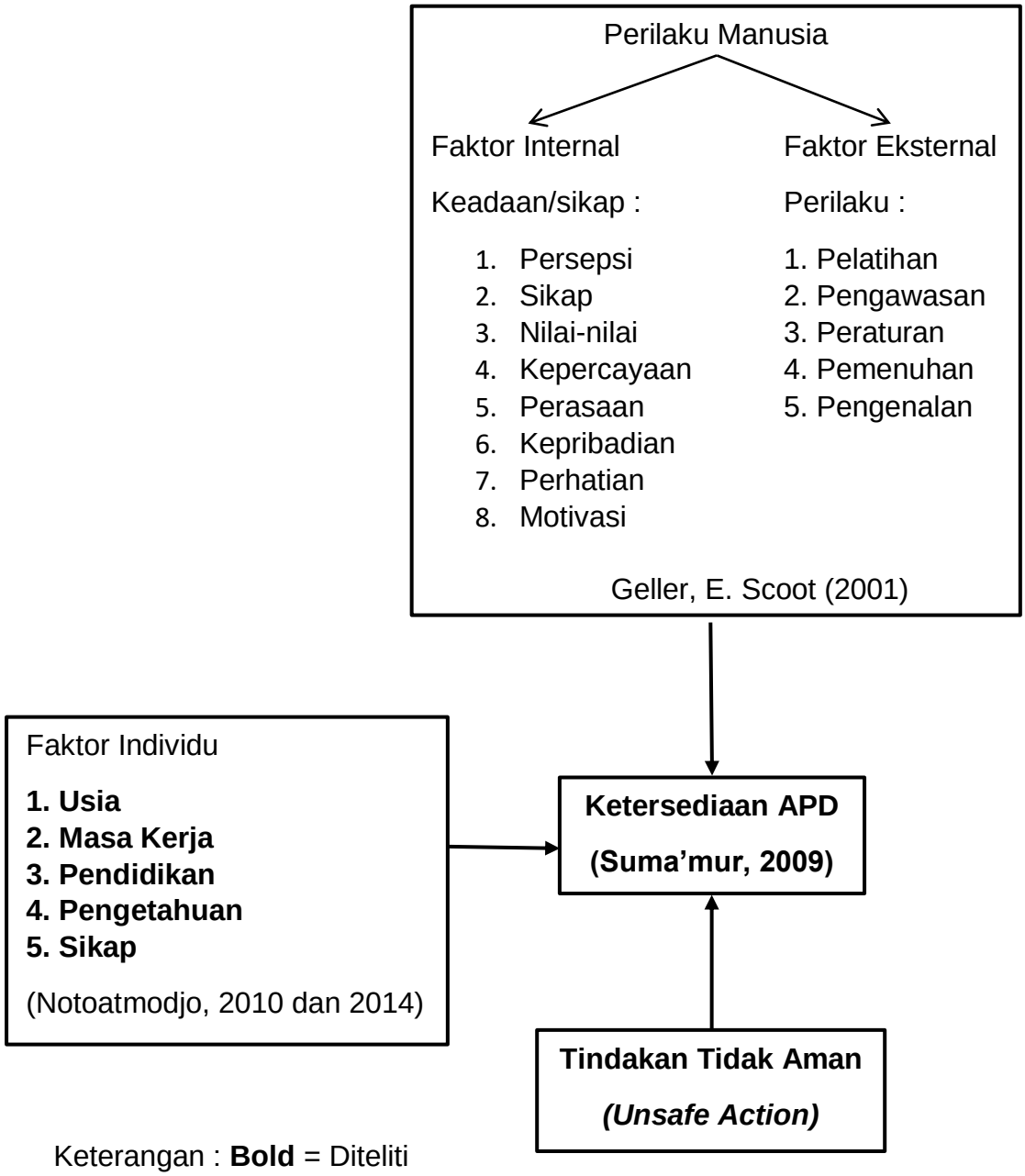
11. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Institusi yang berupaya memberdayakan karyawan dengan menyediakan layanan kesehatan dan infrastruktur disebut tersedia. Pimpinan (pengusaha) diharapkan menyediakan segala alat pelindung diri kepada pekerja yang dipimpinnya dan kepada setiap pekerja baru, serta petunjuk yang sesuai sesuai dengan pengawasan pekerja atau ahli di bidang keselamatan kerja, sesuai dengan Pasal 14 (c) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970[10].

APD mencakup hal-hal seperti kacamata, sepatu keselamatan, sarung tangan, topi pengaman, pelindung telinga, dan sebagainya. Alat pelindung diri (APD) yang digunakan harus dirancang dan diproduksi sesuai dengan standar yang ditentukan dan menjalani pengujian sebelumnya untuk menilai tingkat perlindungannya. Dalam skenario ini, satu jenis elemen yang mendukung perilaku adalah ketersediaan APD. Tanpa sumber daya yang mendukung penciptaan sikap, perilaku otomatis tidak dapat diubah menjadi tindakan.

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori berikut didasarkan pada teori tentang faktor-faktor utama yang berkontribusi pada perilaku yang tidak aman *(unsafe action)* diantara pekerja. Dapat dilihat seperti dibawah ini :



Keterangan : **Bold** = Diteliti

Gambar 2. 2 Kerangka Teori

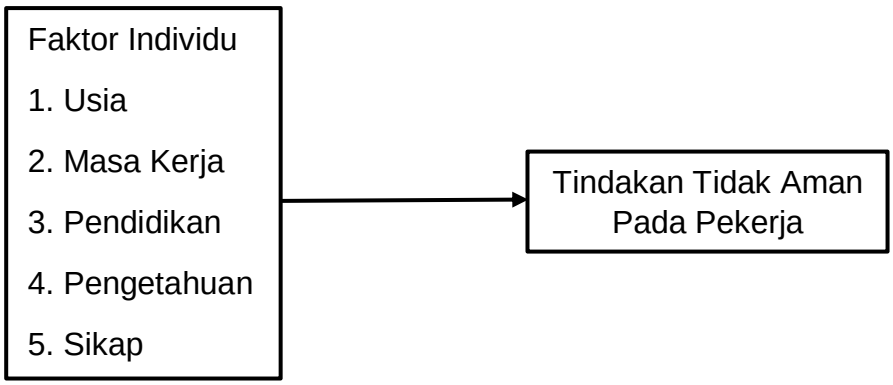
Sumber : Modifikasi dari Teori Geller, E. Scoot (2001), Notoatmodjo (2010, 2014) dan Suma'mur (2009)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep:

Variabel Independen **Variabel Dependen**



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban jangka pendek terhadap tantangan penelitian. Penulis penelitian "Hubungan Faktor Individu Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja *Aluminium Formwork* Pada Proyek Apartemen PT. X Tahun 2023" menggunakan hipotesis asosiasi untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Jadi lihatlah teori berikut :

1) Ha : Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) berhubungan dengan usia pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

   Ho : Tidak adanya hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dengan usia pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

2) Ha : Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) berhubungan dengan masa kerja pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

Ho : Tidak adanya hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dengan masa kerja pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

3) Ha : Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) berhubungan dengan pendidikan pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

   Ho : Tidak adanya hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dengan pendidikan pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

4) Ha : Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) berhubungan dengan pengetahuan pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

   Ho : Tidak adanya hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dengan pengetahuan pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

5) Ha : Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) berhubungan dengan sikap pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

   Ho : Tidak adanya hubungan antara tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dengan sikap pada pekerja *alumunium formwork* di proyek apartement PT. X tahun 2023.

3.3 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metodologi penelitian kuantitatif *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan strategi penelitian yang menguji hubungan antar variabel risiko dengan melakukan pendekatan atau pengumpulan data satu kali saja.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Ada 40 Orang populasi dalam penelitian ini yang mengerjakan *aluminium formwork*.

3.4.2 Sampel

Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan *non probability* sampling dengan menggunakan strategi total sampling. Sampel berjumlah 40 orang petugas yang bekerja pada bagian *alumunium formwork* gedung Apartemen PT. X dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

   Pekerja bagian *alumunium formwork* di pembangunan apartemen PT. X

b. Kriteria Ekslusi

   Pekerja yang menolak berpartisipasi pada penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			VARIABEL INDEPENDEN			
1	Usia	Usia seseorang diukur dari hari lahirnya sampai dengan tanggal lahirnya[29].	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1 =17-25 tahun 2 = 26-35 tahun 3 = 36-45 tahun 4 = 46-55 tahun	Ordinal
2	Masa Kerja	Masa kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja di suatu tempat[33].	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1 = ≤ 5 tahun 2 = >5 tahun	Ordinal
3	Pendidikan	Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan sekolah formal[31].	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1 = SD 2 = SMP 3 = SMA 4 = Perguruan	Ordinal

					Tinggi	
4	Pengetahuan	Pengetahuan adalah mengetahui mengakibatkan berkembangnya pengetahuan, yang terjadi ketika manusia mengamati suatu benda tertentu.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1 = Kurang Baik ≤7 mean 2 = Cukup 8-10 mean 3 = Baik 11-14 mean	Ordinal
5	Sikap	Reaksi tertutup seseorang terhadap rangsangan atau benda tertentu termasuk gagasan dan perasaan individu tersebut (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, dan sebagainya)[36].	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1 = Positif >25 mean 2 = Negatif ≤25 mean	Ordinal
			VARIABEL DEPENDEN			
1.	Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)	Perilaku pekerja yang menyimpang dari prinsip keselamatan atau tidak sesuai dengan prosedur kerja dianggap tindakan tidak aman atau perilaku tidak aman[27]	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1= Tindakan Aman >55 mean 2= Tindakan Tidak Aman ≤55 mean	Ordinal
2.	Alat Pelindung	Alat yang digunakan untuk melindungi para	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1= Tindakan Aman >55 mean	Ordinal

Diri	pekerja di area kerja	2= Tindakan Tidak Aman ≤55 mean

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Untuk memastikan kualitas, keahlian, sikap, dan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), kuesioner dikirimkan kepada staf.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder didapat dari makalah akademis dan sumber referensi.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Kuesioner

Menggunakan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja *Aluminium Formwork* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Kuesioner terdiri dari :

a. Kuesioner berupa lembaran berisi 13 pertanyaan yang menilai kesadaran akan aktivitas tidak aman dengan skala *likert* (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
b. Sikap terhadap perilaku tidak aman, terdiri dari 6 item skala *likert* (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
c. Tindakan Tidak Aman yang terdiri dari 15 item dengan skala *likert* (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah)
d. Alat Pelindung Diri yang terdiri dari 9 pertanyaan menggunakan skala *gutman* (ya dan tidak)

3.7.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan atau ketepatan alat ukur. Apabila proyeksi nilai r pertanyaan melebihi r tabel maka kuesioner dianggap sah. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan nilai r tabel yang dicapai sebesar 0,3120. Akibatnya nilai r item pertanyaan yang valid lebih besar dari 0,3120. Temuan uji keabsahan data dalam angket ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Uji Validitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tidak Aman

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,697	0,312	Valid
	P2	0,404	0,312	Valid
	P3	0,589	0,312	Valid
	P4	0,460	0,312	Valid
	P5	0,517	0,312	Valid
	P6	0,589	0,312	Valid
	P7	0,315	0,312	Valid
	P8	0,437	0,312	Valid
	P9	0,464	0,312	Valid
	P10	0,800	0,312	Valid
	P11	0,374	0,312	Valid
	P12	0,538	0,312	Valid
	P13	0,639	0,312	Valid
	P14	0,814	0,312	Valid
	S1	0,745	0,312	Valid
	S2	0,848	0,312	Valid
	S3	0,647	0,312	Valid
	S4	0,628	0,312	Valid

Sikap	S5	0,725	0,312	Valid
	S6	0,746	0,312	Valid
	S7	0,781	0,312	Valid
	S8	0,665	0,312	Valid
	S9	0,759	0,312	Valid
	S10	0,856	0,312	Valid
	S11	0,751	0,312	Valid
	S12	0,730	0,312	Valid
Tindakan Tidak Aman	T1	0,886	0,312	Valid
	T2	0,753	0,312	Valid
	T3	0,919	0,312	Valid
	T4	0,730	0,312	Valid
	T5	0,810	0,312	Valid
	T6	0,857	0,312	Valid
	T7	0,868	0,312	Valid
	T8	0,892	0,312	Valid
	T9	0,891	0,312	Valid
	T10	0,910	0,312	Valid
	T11	0,806	0,312	Valid
	T12	0,920	0,312	Valid
	T13	0,759	0,312	Valid
	T14	0,922	0,312	Valid
	T15	0,957	0,312	Valid
APD	A1	0,652	0,312	Valid
	A2	0,467	0,312	Valid
	A3	0,560	0,312	Valid
	A4	0,746	0,312	Valid
	A5	0,599	0,312	Valid
	A6	0,701	0,312	Valid
	A7	0,584	0,312	Valid

	A8	0,607	0,312	Valid
	A9	0,726	0,312	Valid

Seluruh item pertanyaan kuesioner mempunyai nilai koefisien korelasi positif yang lebih besar dari R tabel sesuai tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar, dan pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu kuesioner yang berisi informasi mengenai faktor-faktor tersebut. Untuk menilai keandalan data, Cronchbach's Alpha digunakan; Suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan apabila nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hasil dari pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tidak Aman

No	Variabel	Cronchbach's Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan	0,818	Reliable
2.	Sikap	0,925	Reliable
3.	Tindakan Tidak Aman	0,972	Reliable
4.	APD	0,972	Reliable

3.8 Pengumpulan Data

Personil *aluminium formwork* pada proyek gedung PT. X Apartemen diberikan kuesioner berisi pertanyaan tentang pendapat pribadi dan perilaku kerja. Strategi digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data untuk penelitian berikut ini :

1. Variabel Usia
    1) 17 s/d 25 tahun = memiliki kode 1
    2) 26 s/d 35 tahun = memiliki kode 2
    3) 36 s/d 45 tahun = memiliki kode 3
    4) 46 s/d 55 tahun = memiliki kode 4
2. Variabel Masa Kerja
    1) ≤ 5 tahun = memiliki kode 1
    2) > 5 tahun = memiliki kode 2
3. Variabel Pendidikan
    1) Sekolah Dasar = memiliki kode 1
    2) Ssekolah Menengah Pertama = memiliki kode 2
    3) Ssekolah Menengah Akhir = memiliki kode 3
    4) Perguruan Tinggi = memiliki kode 4
4. Variabel Pengetahuan
    1) Kurang = memiliki kode 1
    2) Cukup = memiliki kode 2
    3) Baik = memiliki kode 3
5. Variabel Sikap
    1) Baik = memiliki kode 1
    2) Cukup = memiliki kode 2
6. Variabel Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

    Sedangkan untuk jawaban aman pemberian nilai sebagai berikut:
    1) Tidak Pernah (TP) = memiliki kode 1
    2) Jarang (JR) = memiliki kode 2
    3) Sering (SR) = memiliki kode 3
    4) Selalu (SL) = memiliki kode 4

    Sedangkan untuk jawaban tidak aman pemberian nilai sebagai berikut:
    1) Tidak Pernah (TP) = memiliki kode 4
    2) Jarang (JR) = memiliki kode 3
    3) Sering (SR) = memiliki kode 2

4) Selalu (SL) = memiliki kode 1

7. Variabel Alat Pelindung Diri (APD)
   1) Tindakan aman = memiliki kode 1
   2) Tindakan tidak aman = memiliki kode 2

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

1. Memeriksa Data

   Memeriksa hasil pengisian kuesioner berdasarkan jawaban responden, dan isi data yang kurang dengan meminta responden mengisinya kembali.

2. Memberi kode

   Setiap variabel diberi kode untuk memudahkan identifikasi variabel penelitian.

3. Input Data

   Setelah diperbaiki dan diberi kode, temuan dimasukkan ke dalam Microsoft Excel untuk dianalisis pada *software* SPSS.

4. Membersihkan

   Tahapan ini dilakukan karena pada saat *entry* data, penulis mungkin melakukan kesalahan dalam mengantri data karena kesalahan dalam membaca *coding*, sehingga memerlukan *cleaning* atau koreksi data sebelum analisis data.

3.9.2 Analisis Data

Untuk mengevaluasi keterkaitan antar variabel, penelitian ini mengambil strategi *cross sectional* dan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data berikut dilakukan :

1. **Analisis Univariat**

   Analisis variabel dari temuan penelitian bermanfaat untuk mengidentifikasi ciri-ciri setiap variabel yang diteliti adalah persentase pada skala rasio dan interval, serta tabel distribusi frekuensi. untuk setiap kelompok.

2. **Analisis Bivariat**

   Tujuan analisis bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik *Chi Square* digunakan sebagai uji bivariat dalam penyelidikan ini. Uji *Chi Square* menunjukkan signifikansi ketika nilai p adalah 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan, dan signifikansi ketika nilai p adalah 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi

PT.X adalah perusahaan di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini memiliki komitmen untuk menerapkan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan di seluruh area kerja nya.

PT.X Proyek konstruksi penuh dengan bahaya, terutama yang berkaitan dengan harga proyek, produktivitas tenaga kerja, kualitas, dan waktu pelaksanaan. Ancaman kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan ancaman yang perlu mendapat perhatian ekstra.

1. Visi

PT.X menekankan bahwa kesehatan dan keselamatan karyawan adalah aspek terpenting dalam proyek ini, dan memberikan layanan serta solusi kepada mereka yang mengerjakannya.

2. Komitmen

Ditujukan untuk menawarkan lingkungan kerja yang sehat dan aman untuk menurunkan tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta perlindungan dan pencemaran lingkungan guna menghindari kerugian bagi karyawan, subkontraktor, dan pihak PT. X.

3. Tujuan Perusahaan
    a. Nol Kematian
    b. Nol Kecelakaan Besar
    c. Nol Penyakit-Terkait Penyakit Akibat Kerja (PAK)
4. Kerangka Kerja dan Program

Departemen HSE akan memberikan pendampingan dan pengawasan operasional kepada masing-masing departemen terkait dalam pelaksanaan program K3 mulai dari perencanaan dan pelaksanaan dengan menerapkan prinsip-prinsip PDCA.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Distribusi frekuensi variabel penelitian seperti umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, dan tindakan merugikan petugas *aluminium formwork* pada proyek apartemen PT. X 2003 dianalisis menggunakan analisis univariat dalam penelitian ini :

4.2.1.1 Karakteristik Usia

Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
17 – 25 tahun	21	52,5%
26 – 35 tahun	9	22,5%
36 – 45 tahun	6	15%
46 – 55 tahun	4	10%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan usia responden, diketahui hasil perhitungan didapatkan bahwa seluruh pekerja *alumunium formwork* yang menjadi subyek penelitian, 21 pekerja (52,5%) berusia 17-25 tahun, 9 pekerja (22,5%) berusia 26-35 tahun, 6 pekerja (15%) berusia 36-45 tahun dan 4 pekerja (10%) berusia 46-55 tahun.

4.2.1.2 Karakteristik Pendidikan

Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	8	20%
SMP	10	25%
SMA	18	45%
Perguruan Tinggi	4	10%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan pendidikan responden, diketahui hasil perhitungan didapatkan bahwa seluruh pekerja *alumunium formwork* yang menjadi subyek penelitian, ada 8 pekerja (20%) yang memiliki Pendidikan hanya sampai SD. 10 pekerja (25%) yang memiliki Pendidikan sampai SMP, 18 pekerja (45%) yang memiliki Pendidikan sampai SMA sedangkan 4 pekerja (10%) yang memiliki Pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

4.2.1.3 Karakteristik Masa Kerja

Tabel 4.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persen
≤5 tahun	18	45%
>5 tahun	22	55%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran distribusi frekuensi dari pernyataan masa kerja responden, diketahui hasil perhitungan didapatkan bahwa seluruh pekerja *alumunium formwork* yang menjadi subyek

penelitian, 18 pekerja (45%) berusia ≤5 tahun, dan 22 pekerja (55%) berusia >5 tahun.

4.2.1.4 Karakteristik Pengetahuan

Tabel 4.4 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang Baik	8	20%
Cukup	12	30%
Baik	20	50%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.4 gambaran distribusi frekuensi dari jawaban responden yang sudah dikategorikan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase pekerja *alumunium formwork* yang berpengetahuan rendah sebanyak 8 pekerja (20%). Pekerja konstruksi yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 pekerja (30%). Pekerja kontrusi yang berpengetahuan baik sebanyak 20 pekerja (50%). Dari hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan mengenai bekerja dengan aman sudah tergolong dalam pengetahuan baik.

4.2.1.5 Karakteristik Sikap

Tabel 4.5 Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persen
Positif	13	32,5%
Negatif	27	67,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.5 gambaran distribusi frekuensi dari jawaban responden yang sudah

dikategorikan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase pekerja *alumunium formwork* yang bersikap positif sebanyak 13 pekerja (32,5%). Pekerja konstruksi yang bersikap negatif sebanyak 27 pekerja (67,5%). Dari hasil yang didapatkan bahwa sikap mengenai bekerja dengan aman belum tergolong dalam sikap positif.

4.1.1.6 Karakteristik Tindakan Tidak Aman

Tabel 4.6 Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman

Tindakan Tidak Aman	Frekuensi	Persen
Aman	25	62,5%
Tidak Aman	15	37,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.6 gambaran distribusi frekuensi dari jawaban responden yang sudah dikategorikan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai presentase pekerja *alumunium formwork* yang memahami bekerja dengan aman sebanyak 25 pekerja (62,5%). Pekerja konstruksi yang tidak memahami bekerja dengan aman sebanyak 15 pekerja (37,5%). Dari hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan mengenai tindakan bekerja aman sudah tergolong dalam pengetahuan baik

4.2.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork

Tabel 4.7 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Usia	Tindakan			p-value
	Tidak Aman		Total	
	N	N	N	
17-25 Tahun	8 (53,3%)	13 (52,0%)	21	0,342
26-35 Tahun	2 (13,3%)	7 (28,0%)	9	
36-45 Tahun	2 (13,3%)	4 (16,0%)	6	
46-55 Tahun	3 (20,0%)	1 (4,0%)	4	

Berdasarkan tabel 4.7 dari 21 responden berusia 17-25 tahun sebanyak 8 pekerja (53,3%) berperilaku tidak aman sedangkan 13 pekerja (52,0%) berperilaku aman. Dari 9 responden berusia 26-35 tahun sebanyak 2 pekerja (13,3%) berperilaku tidak aman sedangkan 7 pekerja (28,0%) berperilaku aman. Dari 6 responden berusia 36-45 tahun sebanyak 2 pekerja (13,3%) berperilaku tidak aman sedangkan 4 pekerja (16,0%) berperilaku aman. Dari 4 responden berusia 46-55 tahun sebanyak 3 pekerja (20,0%) berperilaku tidak aman sedangkan 1 pekerja (4,0%) berperilaku aman.

Uji *Chi Square* menunjukkan nilai p sebesar 0,342, yang menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,050, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

antara usia dan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan *aluminium workform.*

4.1.2.2 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork

Tabel 4.8 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Masa Kerja	Tindakan			p-value
	Tidak	Aman	Total	
	N	N	N	
≤5 Tahun	9 (60,0%)	9 (36,0%)	18	0,251
>5 Tahun	6 (40,0%)	16 (64,0%)	22	

Berdasarkan tabel 4.8 dari 18 responden dengan masa kerja ≤5 tahun sebanyak 9 pekerja (60,0%) berperilaku tidak aman sedangkan 9 pekerja (36,0%) berperilaku aman. Dari 22 responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 6 pekerja (40,0%) berperilaku tidak aman sedangkan 16 pekerja (64,0%) berperilaku aman.

Data statistik yang dikumpulkan menggunakan SPSS dan uji *Chi Square* menghasilkan p value = 0,251 yang menunjukkan bahwa p value lebih dari 0,050 dan tidak ada hubungan antara lama pelayanan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork.*

4.1.2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork

Tabel 4.9 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pendidikan	Tindakan			P value
	Tidak	Aman	Total	
	N	N	N	
SD	7 (46,7%)	1 (4,0%)	8	0,000
SMP	8 (53,3%)	2 (8,0%)	10	
SMA	0 (0,0%)	18 (72,0%)	18	
Perguruan Tinggi	0 (0,0%)	4 (16,0%)	4	

Berdasarkan tabel 4.9 dari 8 responden berpendidikan SD sebanyak 7 pekerja (46,7%) berperilaku tidak aman sedangkan 1 pekerja (4,0%) berperilaku aman. Dari 10 responden berpendidikan SMP sebanyak 8 pekerja (53,3%) berperilaku tidak aman sedangkan 2 pekerja (8,0%) berperilaku aman. Dari 18 responden berpendidikan SMA tidak ada berperilaku tidak aman sedangkan 18 pekerja (72,0%) berperilaku aman. Dari 4 responden berpendidikan Perguruan Tinggi tidak ada berperilaku tidak aman sedangkan 4 pekerja (16,0%) berperilaku aman.

Berdasarkan informasi faktual yang dikumpulkan menggunakan SPSS dan uji *Chi Square*, nilai p value = 0.000 dan nilai p value sebesar 0,050 mengungkap hubungan antara pelatihan dan aktivitas

tidak aman (*unsafe action*) di antara perwakilan *aluminium formwork.*

4.1.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengetahuan	Tindakan			p-value
	Tidak	Aman	Total	
	N	N	N	
Kurang Baik	8 (53,3%)	1 (4,0%)	9	0,001
Cukup	3 (20,0%)	4 (16,0%)	7	
Baik	4 (26,7%)	20 (80,0%)	24	

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dari 9 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 pekerja (53,3%) berperilaku tidak aman sedangkan 1 pekerja (4,0%) berperilaku aman. Dari 7 responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 pekerja (20,0%) berperilaku tidak aman sedangkan 4 pekerja (16,0%) berperilaku aman. Dari 18 responden berpengetahuan baik sebanyak 4 pekerja (26,7%) berperilaku tidak aman sedangkan 20 pekerja (80,0%) berperilaku aman.

Data statistik uji Chi Square menggunakan SPSS diperoleh hasil p = 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan perilaku tdak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork.*

4.1.2.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian Alumunium Formwork

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman *(*Unsafe Action*)*

Sikap	Tindakan			p-value
	Tidak	Aman	Total	
	N	N	N	
Negatif	15 (100,0%)	12 (48,0%)	27	0,000
Positif	0 (0,0%)	13 (52,0%)	13	

Berdasarkan tabel 4.11 dari 13 responden bersikap positif tidak ada berperilaku tidak aman sedangkan 13 pekerja (52,0%) berperilaku aman. Dari 27 responden bersikap negatif sebanyak 15 pekerja (100,0%) berperilaku tidak aman sedangkan 12 pekerja (48,0%) berperilaku aman.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan uji *Chi Square* menggunakan SPSS diperoleh nilai p value = 0,000 sehingga nilai p value sebesar 0,050 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada karyawan *aluminium formwork.*

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Usia Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork*

Usia pekerja *alumunium formwork* di proyek apartemen PT.X merupakan faktor yang tidak ada

hubungannya dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil nilai p = 0, 342 maka p *value* > 0,050 yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian *alumunium formwork*.

Seiring bertambahnya usia seseorang, kesadaran seseorang akan bahaya pekerjaan semakin meningkat. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mampu menampilkan proses penalaran rasional, peningkatan pengendalian emosi, dan karakteristik lain yang mencerminkan kematangan intelektual dan psikologis. Pekerja yang berusia muda mempunyai perasaan yang kuat dan cenderung meremehkan bahaya dan risiko di tempat kerja, sehingga mungkin menyebabkan pekerja kurang berhati-hati dalam bekerja[42].

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori di atas, dimana tindakan tidak aman tidak ada hubungan dengan usia, dikarenakan mayoritas usia responden masuk kategori muda yaitu 17-25 tahun. Usia tersebut termasuk generasi yang sudah paham akan teknologi sehingga pekerja bisa mencari tahu atas kebutuhan informasi berdasarkan ilmu yang dibutuhkan, serta training pelatihan rutin yang diterapkan oleh tim HSE diproyek ini yang membuat pekerja bertambah ilmu dan wawasan nya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Aditya Kurnia tahun 2015 yang tidak menemukan adanya hubungan antara usia dengan perilaku berisiko. Hasil ini berdasarkan analisis statistik dengan p value = 0,090 menunjukkan bahwa p value lebih dari 0,05[43].

4.3.2 Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork*

Jam kerja pekerja *aluminium formwork* di proyek perumahan PT.X tidak berhubungan dengan perilaku tidak aman. Uji *Chi Square* menghasilkan p value = 0,251 sehingga p value 0,050 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan aktivitas tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork*.

Pengalaman kerja tidak dikaitkan dengan aktivitas berbahaya dalam penelitian ini karena semua pekerja mendapatkan pendidikan dasar tentang kerja aman melalui program yang diberikan oleh perusahaan, sehingga pekerja baru akan mendapatkan informasi dasar meskipun pengalaman kerjanya lebih sedikit. Akibatnya, pekerja muda mungkin bersaing dengan pekerja yang memiliki banyak pengalaman.

Seiring bertambahnya usia, pengalaman pekerja terhadap bahaya yang ada di tempat kerja semakin meningkat, sehingga pekerja dengan masa kerja yang panjang lebih mengenal bahaya tersebut dan dapat mengurangi frekuensi kesalahan[44]. Pengalaman kerja berkaitan dengan berapa lama seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, Karyawan yang berpengalaman dianggap lebih mampu melakukan dan memahami pekerjaan mereka.

Ilmu pengetahuan serta pengalaman adalah hal yang saling berkaitan. Hal ini pengalaman kerja berpengaruh dengan meningkatnya ilmu serta pengetahuan. Akan tetapi jika kurangnya pengalaman didorong dengan tinggi nya rasa ingin belajar, membuat ilmu dan pengetahuan akan berkembang sehingga membuat masa kerja tidak pengaruh dengan tindakan tidak aman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian milik Datuh Inayah tahun 2017, bahwa terdapat tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman. Hasil ini didasarkan dari analisis statistik dengan nilai p value = 0,183 yang artinya nilai p > 0,05[42].

4.3.3 Hubungan Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork*

Pelatihan pekerja *aluminium formwork* di PT.X berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh p value = 0,000 sehingga p value 0,050 menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja *aluminium formwork*.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerja dengan ijazah SMA memiliki tingkat aktivitas aman yang lebih besar di tempat kerja dibandingkan pekerja dengan tindakan berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pekerja yang normal akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, serta kekuatan mental dalam menghadapi aktivitas kerja yang tidak aman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian milik Alma Awaliyah, M Ikhtiar, Wardiah Hamzah, Ikhram Hadi dan Yuliati tahun 2022, bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tindakan tidak aman. Hasil ini didasarkan dari analisis statistik dengan nilai p value = 0,000 yang artinya nilai p < 0,05[45].

4.3.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork*

Pengetahuan karyawan *alumunium formwork* pada proyek perumahan PT.X adalah salah satu variabel yang berhubungan dengan aktivitas tidak aman. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh p value = 0,001 sehingga p value 0,050 menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku

tidak aman (*unsafe action*) dengan pengetahuan pada karyawan *alumunium formwork*.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerja dengan pengetahuan tinggi melakukan aktivitas lebih aman di tempat kerja dibandingkan pekerja dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kesadaran pekerja yang kuat, praktik kerja yang tidak aman juga akan baik. Pengalaman kerja dan pelatihan di tempat kerja dapat membantu Anda membangun pengetahuan. Artinya pekerja selalu berada dalam kondisi dan keadaan aman jika mengetahui cara beroperasi dengan baik sesuai pedoman.

Pengetahuan adalah salah satu variable yang mempengaruhi perilaku tidak aman. Sebagian pengetahuan manusia, menurut Notoatmodjo, diterima melalui mata dan pendengaran. Pengetahuan pekerja, baik yang diperoleh melalui sekolah formal, pelatihan, membaca, atau observasi, menghasilkan evaluasi positif terhadap perilaku di tempat kerja.

Perusahaan telah mengambil banyak langkah untuk meningkatkan pengetahuan pekerja sebagai hasil dari temuan penulis. Upaya tersebut antara lain dengan memberikan pelatihan cara bekerja sesuai SOP, namun distribusi pelatihan masih lemah dan belum mencakup seluruh pekerja, pekerja baru, dan pekerja muda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Feddy Roni, Halinda Sari, dan Lina Tarigan pada tahun 2014 yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak aman. Berdasarkan analisis statistik, hasil ini memiliki nilai p sebesar 0,032, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,05[46].

4.3.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Bagian *Alumunium Formwork*

Sikap PT.X terhadap pekerja *alumunium formwork*. Berdasarkan temuan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,050 menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas tidak aman (*unsafe action*) dengan sikap pada petugas *aluminium formwork*.

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat lebih banyak pekerja yang memiliki pandangan negatif dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pekerja mempunyai sikap yang buruk, maka akan selalu ada aktivitas tidak aman di tempat kerja yang dapat membahayakan pekerja. Sikap positif akan dihasilkan dari pengalaman kerja yang baik dan kesadaran akan perlunya mengikuti SOP.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Mega Astia, Paul Kawatu, dan Wulan Kaunang tahun 2022 yang menemukan adanya keterkaitan antara sikap dan perilaku tidak aman. Kesimpulan ini berdasarkan analisis statistik dengan nilai p = 0,001, yang berarti nilai p < 0,05[47].

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan tinjauan bab pendahuluan, kesimpulan berikut yang dapat diambil :

1) Tidak ada hubungan antara perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan usia pada karyawan *aluminium formwork* dan nilai. (p = 0,342 < 0,050).
2) Tidak ada korelasi antara perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan masa kerja pada pekerja *aluminium formwork* dan nilai. (p = 0,251 < 0,050).
3) Terdapat hubungan (p = 0,000 0,050) antara aktivitas tidak aman (*unsafe action*) dan pendidikan pada pekerja *aluminium formwork.*
4) Terdapat hubungan (p = 0,001 0,050) antara tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan pengetahuan di kalangan pekerja *aluminium formwork.*
5) Terdapat hubungan (p = 0,000 0,050) antara perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan sikap pada pekerja *aluminium formwork.*

5.2 Saran

Berdasarkan temuan sebelumnya, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Secara berpendidikan berpengaruh tetapi pendidikan harus disertai dengan peningkatan pengetahuan training dan pelatihan-pelatihan agar terciptanya kerja aman.
2) Pemahaman pekerja ditingkatkan dengan memaksimalkan informasi tentang K3 dalam bentuk poster atau rambu keselamatan yang berkaitan dengan bahaya tenaga kerja yang aman dan tidak aman.

3) Diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pekerja agar mempunyai sikap positif dalam melakukan suatu pekerjaan secara hati-hati. Pelatihan diberikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.
4) Hal ini bertujuan agar penulis selanjutnya dapat menambahkan pengukuran pada variabel lain yang berdampak pada tindakan tidak aman dan mengkaji lebih banyak sumber.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chong HY, Low TS. Accidents in Malaysian construction industry: Statistical data and court cases. Int J Occup Saf Ergon. 2014;20(3):503–13.
2. International Labor Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Kantor Perburuhan Internasional , CH-1211 Geneva 22, Switzerland. 2018.
3. Nalahudin M, Oktasara. Tindakan Tidak Aman (Unsafe Human Act) pada Pekerja di Proyek K PT.X Tahun 2021. J Ilm Kesehat BPI. 2022;6(2):85–100.
4. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pres Republik Indones. 1970;(14):1–20.
5. Permenaker. Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No: Per 01/MEN/1980. 1980;1–21.
6. Narada Katiga Indonesia (NKI). Grafik Kecelakaan Kerja DiIndonesia 5 Tahun Terakhir. pelatihan ahli K3 umum. 2022.
7. Sarnita S. Pekerja Konstruksi di Indonesia Sebesar 1,2 Juta Orang pada 2021 [Internet]. Logo_light. 2023. Available from: https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/pekerja-konstruksi-di-indonesia-sebesar-12-juta-orang-pada-2021
8. Dėjus T. Typical solutions for the construction site employees' safety. Procedia Eng. 2013;57:238–43.
9. Munandar MR, Astuti ES, Hakam MS. Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan. J Adminitrasi Bisnis . 2014;9(1):1–3.
10. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pres Republik Indones [Internet]. 1970;(14):1–20. Available from: https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf
11. Permenaker No. 9 Tahun. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian. Vol. 4, Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Pekerjaan Pada Ketinggian. 2016. p. 200–7.
12. Buntarto. Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan kerja untuk Industri. 2015.
13. Karsilah, Karsilah, Syamsul Bahri and YY. Effect of occupational safety, occupational health, and work environment on work productivity at PT. Peputra Masterindo, Tapung District. J Ris Manaj

Indones 42. 2022;237–46.

14. Wahyuni N, Suyadi B, Hartanto W. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia. J Pendidik Ekon J Ilm Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon dan Ilmu Sos. 2018;12(1):99.

15. Septiano B. Keselamatan Kerja. Univ Islam Indones. 2018;161(Falsafah Agama dan Kemanusiaan:Perspektif Al-quran dan Rasionalisme Islam atau Man and universe (Murtadha Muthahhari)):103–11.

16. Lestariani, Hairunisya N, Suja IS. Penerapan Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Dengan Sikap Dan Kompetensi Siswa Tata Boga Smk Negeri 1 Pogalan Trenggalek. J Inov Penelit. 2020;1(6):1079–86.

17. Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Dan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan RI. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. 2022. 2022 p.

18. Pratiwi. nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011. Univ Indones. 2012;

19. Abdullah R, Rycomatsu. Analisis Property Damage di Area Tambang Pt. Pamapersada Nusantara Site Air Laya Provinsi Sumatera Selatan. J Bina Tambang [Internet]. 2019;4(3):133–42. Available from: https://ejournal.unp.ac.id/index.php/mining/article/view/105698

20. Kristiawan R. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat PT. SEMEN PADANG. Bina Tambang 52. 2020;11–21.

21. Tarwaka. Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja. Harapan Press Surakarta. 2012;

22. Arthini N. Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Politek Kesehat Denpasar [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/

23. Perilaku P. 2.1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku. 2012;

24. Eni. 済無No Title No Title No Title. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 1967;(Mi):5–24.

25. Geller ES. The Psychology of Safety Handbook. Lewis USA; 2001.

26. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

27. Bangun S, Indriasari I. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. J Tek. 2021;10(1):133–46.

28. Rahman AF. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman (unsafe behavior) pada Karyawan Produksi di PT. Mekar Armada Jaya Bekasi. Univ Negeri Semarang. 2019;30.

29. Manula P, Jenis T, Suhu W, Dan L, Dindng W, Ruang P, et al. Miranda nova 115401687 15. 1992;15–68.

30. Fallis A. Pengaruh Melakukan Puasa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. J Keperawatan. 2013;53(9):1689–99.

31. Putty P. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022. 2022;

32. Kelurahan DI, Kecamatan K, Tengah S. Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. J Kesehat Masy. 2017;5(5):413–23.

33. Kereh EM, Lengkong VP, Rumokoy FS. Pengaruh Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan, Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Area Manado. J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt. 2018;6(4):3903–13.

34. Wiwi A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Siswa Di SD Negeri 01 Ngesrep. Ilmu Kedokt. 2015;24.

35. Agustini NNS. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar). Repos Poltekkes Denpasar. 2019;5–23.

36. Bruno L. Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional. J Chem Inf Model [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB II.pdf

37. Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim RS. Kajian Teori Persepsi. Lab Penelit dan Pengemb FARMAKA Trop Fak Farm Univ Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. 2016;(April):5–24.

38. h.djali. Studi Mengenai Motivasi. Kemendikbud. 2009;1:8–27.

39. Endroyo B. Keselamatan konstruksi: konsepsi dan regulasi. J Tek Sipil Perenc. 2009;2(11-Juli 2009):169–80.

40. Rusdjijati R, Sugiarto SSA, Raliby O. Unsafety Behaviour Pekerja Di

Industri Kayu Lapis Yang Berpotensi Menyebabkan Kecelakaan Kerja. Semin Nas IENACO [Internet]. 2017;(1990):195–201. Available from: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8678

41. Aryanto L, Ekawati, Kurniawan B. Hubungan Pelatihan, Status Kerja, Latar Belakang Pendidikan, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Total E&P Indonesie. J Kesehat Masy [Internet]. 2016;4:457–67. Available from: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm

42. Suryanto DID, Widajati N. Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengawasan K3 Dengan Unsafe Action Tenaga Kerja Bongkar Muat. Indones J Public Heal. 2017;12(1):51.

43. Pratama AK. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. Indones J Occup Saf Heal. 2015;4(1):64.

44. Suma'mur PK. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. 2009; Available from: http://103.124.71.131/inlislite3/opac/detail-opac?id=56981

45. Yunus AA, Ikhtiar M, Hamzah W, Hardi I, Yuliati. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT. IKI MAKASSAR. 2022;3(3):575–86.

46. Saragih FRP, Lubis HS, Tarigan L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Lapangan PT. Telkom Cabang Siikalang Kabupaten Dairi Tahun 2014. J Keselam dan Kesehat Kerja. 2014;1–9.

47. Porajow MAN, Kawatu PAT, Kaunang WPJ. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Industri Daging Kelapa Putih (Coconut White Meat) Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(2):1141–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan check list (√) pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Bapak.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Usia : Tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ SD

SMP ☐

SMA/Sederajat ☐

Sarjana ☐

Masa Kerja : Bulan/Tahun

Bagian 1 : Pengetahuan

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Penerapan Kesehatan dan Keselamatan di tempat kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar tetap sehat, selamat dan aman dalam bekerja.		
2.	Bahaya di tempat kerja adalah semua yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.		
3.	Penyebab langsung kecelakaan kerja adalah perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman.		
4.	Penyebab tidak langsung kecelakaan kerja adalah faktor pekerjaan berisiko tinggi dan faktor pribadi seperti keahlian yang tidak sesuai		
5.	Manfaat memakai alat pelindung diri (APD) adalah menghindari diri dari gangguan kesehatan seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja		
6.	Pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perilaku yang tidak aman dalam		

	bekerja.		
7.	Alat Pelindung Diri (APD) seharusnya dipakai hanya bila terjadi kecelakaan kerja.		
8.	Bercanda atau tidak hati-hati dalam bekerja merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja		
9.	Dalam keadaan mengantuk berat saat bekerja merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja.		
10.	Kerusakan mesin/peralatan merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja		
11.	Pekerja harus mengetahui arti dari setiap rambu-rambu keselamatan yang dipasang di tempat kerja		
12.	Cara kerja dan posisi kerja yang baik suatu tindakan tidak aman		
13.	Ada potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja		
14.	Kebisingan yang melebihi suatu nilai ambang batas dan tidak memakai alat pelindung diri, suatu tindakan tidak aman		

Sumber : Elsa Annisa (2019) Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh (Dimodifiksi sesuai dengan penelitian Rizqi Syahputa Anggoro)

Bagian 2 : Sikap

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya mengikuti prosedur kerja dari perusahaan				
2.	Saya berhenti bekerja pada saat kondisi fisik sedang buruk				
3.	Saya mengetahui semua aturan program keselamatan yang ada				
4.	Saya mengobrol saat bekerja				

5.	Saya mau mengikuti *safety talk* atau *briefing* singkat pagi hari				
6.	Saya tidak merokok ditempat kerja				
7.	Saya bekerja dengan menggunakan metode kerja yang benar				
8.	Saya melakukan perawatan pada peralatan kerja				
9.	Saya merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat kerja saya				
10.	Saya tidak khawatir apabila terjadi kecelakaan karena saya mendapat asuransi dari perusahaan				
11.	Saya tidak perlu mengingatkan teman saya untuk berperilaku selamat karena keselamatan adalah tanggung jawab masing-masing individu				
12	Saya tidak peduli dengan lingkungan kerja				

Sumber : Ismi Ariyana (2019) Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. X Bogor (Dimodifiksi sesuai dengan penelitian Rizqi Syahputa Anggoro)

Bagian 3 : Tindakan Tidak Aman

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1.	Saya tidak membaca dan tidak mengenali prosedur / proses kerja dalam melaksanakan pekerjaan.				

2.	Saya melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.				
3.	Saya tidak menggunakan (Alat Pelindung Diri) APD.				
4.	Saya menggunakaan APD (Alat Pelindung Diri) namun tidak lengkap hanya sebagian.				
5.	Saya tidak memeriksa peralatan setiap hari untuk memastikan dalam keadaan tidak rusak.				
6.	Saya tidak mengikuti briefing / rapat kecil di pagi hari.				
7.	Saya tidak pernah melakukan tindakan perawatan peralatan kerja.				
8.	Saya melempar alat-alat kerja ketika memberikannya kepada teman.				
9.	Saya menempatkan peralatan kerja tidak sesuai pada tempatnya setelah selesai bekerja.				
10.	Saya mengkonsumsi obat-obatan yang menyebabkan kantuk.				
11.	Saya bekerja dengan kurang konsentrasi, seperti berbicara dengan pekerja lain saat proses pekerjaan berlangsung.				
12.	Saya merokok pada saat sedang bekerja.				
13.	Saya melakukan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru.				
14.	Saya bekerja dengan kondisi fisik yang buruk, seperti				

	kelelahan, stres, atau kantuk				
15.	Saya bekerja dengan postur tubuh yang tidak benar seperti, mengambil jalan pintas dengan memanjat atau melompat dari level tinggi yang dapat menyebabkann cidera				

Sumber : Ismi Ariyana (2019) Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. X Bogor (Dimodifiksi sesuai dengan penelitian Rizqi Syahputa Anggoro)

Bagian 4 : Alat Pelindung Diri

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan helm *safety*				
2.	Saya menggunakan kacamata *safety*				
3.	Saya menggunakan masker SNI				
4.	Saya menggunakan pakaian lengan panjang				
5.	Saya menggunakan rompi				
6.	Saya menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian				
7.	Saya menggunakan sarung tangan				
8.	Saya menggunakan celana panjang				
9.	Saya menggunakan *safety shoes*				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL_P
P1	Pearson Correlation	1	.277	.404**	.042	.544**	.277	.212	.490**	.243	.682**	.265	.161	.359*	.542**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.084	.010	.796	.000	.084	.190	.001	.132	.000	.099	.320	.023	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	.277	1	-.035	-.006	.225	.140	.339*	.180	-.035	.339*	.158	.144	.225	.201	.404**
	Sig. (2-tailed)	.084		.832	.971	.164	.390	.033	.267	.832	.033	.329	.374	.164	.214	.010
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	.404**	-.035	1	.174	.190	.242	.032	.289	.200	.420**	.306	.182	.646**	.507**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.010	.832		.283	.240	.133	.843	.071	.216	.007	.055	.262	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	.042	-.006	.174	1	-.020	.235	.118	.050	.290	.231	-.038	.558**	.112	.441**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.796	.971	.283		.903	.145	.468	.758	.069	.152	.816	.000	.490	.004	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P5	Pearson Correlation	.544**	.225	.190	-.020	1	.067	.158	.099	.190	.453**	.025	.200	.307	.595**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000	.164	.240	.903		.681	.329	.545	.240	.003	.879	.216	.054	.000	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

P6	Pearson Correlation	.277	.140	.242	.235	.067	1	-.064	.329*	.380*	.339*	.520**	.270	.382*	.448**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.084	.390	.133	.145	.681		.696	.038	.016	.033	.001	.092	.015	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	.212	.339*	.032	.118	.158	-.064	1	-.168	.162	.373*	-.063	.100	.011	.101	.315*
	Sig. (2-tailed)	.190	.033	.843	.468	.329	.696		.300	.319	.018	.697	.540	.946	.534	.048
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P8	Pearson Correlation	.490**	.180	.289	.050	.099	.329*	-.168	1	-.144	.532**	.378*	-.026	.263	.258	.437**
	Sig. (2-tailed)	.001	.267	.071	.758	.545	.038	.300		.374	.000	.016	.872	.101	.108	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson Correlation	.243	-.035	.200	.290	.190	.380*	.162	-.144	1	.162	-.044	.303	.342*	.388*	.464**
	Sig. (2-tailed)	.132	.832	.216	.069	.240	.016	.319	.374		.319	.789	.058	.031	.013	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson Correlation	.682**	.339*	.420**	.231	.453**	.339*	.373*	.532**	.162	1	.275	.335*	.453**	.564**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.007	.152	.003	.033	.018	.000	.319		.086	.035	.003	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P11	Pearson Correlation	.265	.158	.306	-.038	.025	.520**	-.063	.378*	-.044	.275	1	-.040	.224	.176	.374*
	Sig. (2-tailed)	.099	.329	.055	.816	.879	.001	.697	.016	.789	.086		.808	.165	.278	.017
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P12	Pearson Correlation	.161	.144	.182	.558**	.200	.270	.100	-.026	.303	.335*	-.040	1	.200	.460**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.320	.374	.262	.000	.216	.092	.540	.872	.058	.035	.808		.216	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P13	Pearson Correlation	.359*	.225	.646**	.112	.307	.382*	.011	.263	.342*	.453**	.224	.200	1	.459**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.023	.164	.000	.490	.054	.015	.946	.101	.031	.003	.165	.216		.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson Correlation	.542**	.201	.507**	.441**	.595**	.448**	.101	.258	.388*	.564**	.176	.460**	.459**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.214	.001	.004	.000	.004	.534	.108	.013	.000	.278	.003	.003		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_P	Pearson Correlation	.697**	.404*	.589**	.460**	.517**	.589**	.315*	.437**	.464**	.800**	.374*	.538**	.639**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.003	.001	.000	.048	.005	.003	.000	.017	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Sikap

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	TOTAL_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.532**	.571**	.462**	.596**	.394*	.710**	.377*	.524**	.675**	.425**	.353*	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000	.012	.000	.017	.001	.000	.006	.025	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.532**	1	.450**	.545**	.557**	.595**	.620**	.659**	.522**	.749**	.634**	.638**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.571**	.450**	1	.484**	.439**	.565**	.507**	.420**	.362*	.425**	.303	.308	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.002	.005	.000	.001	.007	.022	.006	.058	.053	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.462**	.545**	.484**	1	.300	.340*	.575**	.461**	.386*	.439**	.453**	.300	.628**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002		.060	.032	.000	.003	.014	.005	.003	.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlation	.596**	.557**	.439**	.300	1	.413**	.660**	.198	.461**	.644**	.585**	.494**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.060		.008	.000	.220	.003	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson Correlation	.394*	.595**	.565**	.340*	.413**	1	.410**	.637**	.563**	.575**	.409**	.681**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.032	.008		.009	.000	.000	.000	.009	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y7	Pearson Correlation	.710**	.620**	.507**	.575**	.660**	.410**	1	.426**	.538**	.608**	.582**	.309	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.009		.006	.000	.000	.000	.052	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y8	Pearson Correlation	.377*	.659**	.420**	.461**	.198	.637**	.426**	1	.396*	.514**	.401*	.462**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.007	.003	.220	.000	.006		.011	.001	.010	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Y9	Pearson Correlation	.524**	.522**	.362*	.386*	.461**	.563**	.538**	.396*	1	.641**	.717**	.651**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.022	.014	.003	.000	.000	.011		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y10	Pearson Correlation	.675**	.749**	.425**	.439**	.644**	.575**	.608**	.514**	.641**	1	.643**	.644**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.005	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y11	Pearson Correlation	.425**	.634**	.303	.453**	.585**	.409**	.582**	.401*	.717**	.643**	1	.559**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.058	.003	.000	.009	.000	.010	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y12	Pearson Correlation	.353*	.638**	.308	.300	.494**	.681**	.309	.462**	.651**	.644**	.559**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.053	.060	.001	.000	.052	.003	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.745**	.848**	.647**	.628**	.725**	.746**	.781**	.665**	.759**	.856**	.751**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Tindakan Tidak Aman dan APD

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL_X0
X1	Pearson Correlation	1	.652**	.825**	.596**	.813**	.763**	.877**	.780**	.787**	.782**	.779**	.766**	.780**	.804**	.838**	.526**	.434**	.418**	.734**	.428**	.517**	.398*	.503**	.572**	.886**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,005	0,007	0,000	0,006	0,001	0,011	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.652**	1	.733**	.803**	.654**	.638**	.713**	.742**	.674**	.651**	.741**	.657**	.683**	.708**	.683**	0,252	.433**	.557**	.538**	0,183	0,265	.546**	0,146	.320*	.753**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,116	0,005	0,000	0,000	0,260	0,038	0,000	0,368	0,044	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.825**	.733**	1	.770**	.734**	.872**	.832**	.834**	.796**	.787**	.840**	.780**	.826**	.777**	.826**	.524**	.425**	.508**	.763**	.413**	.541**	.432**	.577**	.539**	.919**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,006	0,001	0,000	0,008	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.596**	.803**	.770**	1	.644**	.646**	.648**	.666**	.633**	.605**	.715**	.653**	.718**	.659**	.663**	0,199	.382*	.561**	.556**	0,206	0,257	.527**	0,239	.330*	.730**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,217	0,015	0,000	0,000	0,203	0,109	0,000	0,137	0,037	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.813**	.654**	.794**	.644**	1	.715**	.721**	.778**	.609**	.669**	.752**	.660**	.795**	.706**	.700**	.386*	.351*	.512**	.837**	.341*	.416**	.393*	.432**	.451**	.810**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,014	0,026	0,001	0,000	0,031	0,008	0,012	0,005	0,004	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.763**	.638**	.872**	.646**	.715**	1	.779**	.805**	.676**	.740**	.838**	.677**	.703**	.730**	.754**	.526**	.363*	.442**	.750**	.405**	.551**	.315*	.608**	.549**	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,021	0,004	0,000	0,010	0,000	0,048	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.877**	.713**	.832**	.648**	.721**	.779**	1	.758**	.633**	.786**	.791**	.783**	.775**	.820**	.814**	.487**	.404**	.489**	.601**	.341*	.453**	.445**	.392*	.478**	.868**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,010	0,001	0,000	0,031	0,003	0,004	0,012	0,002	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.780**	.742**	.834**	.666**	.778**	.805**	.758**	1	.773**	.815**	.772**	.817**	.747**	.860**	.870**	.425**	.459**	.580**	.634**	.395*	.524**	.542**	.415**	.529**	.892**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,003	0,000	0,000	0,012	0,001	0,000	0,008	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X9	Pearson Correlation	.787**	.674**	.796**	.633**	.609**	.676**	.839**	.773**	1	.845**	.709**	.925**	.681**	.859**	.898**	.605**	.429**	.451**	.465**	.439**	.575**	.572**	.425**	.633**	.891**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,003	0,002	0,001	0,000	0,000	0,006	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X10	Pearson Correlation	.782**	.651**	.787**	.605**	.669**	.740**	.786**	.815**	.845**	1	.661**	.923**	.616**	.921**	.920**	.663**	.399*	.505**	.543**	.544**	.649**	.502**	.514**	.667**	.910**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,011	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X11	Pearson Correlation	.779**	.741**	.840**	.715**	.752**	.838**	.791**	.772**	.709**	.661**	1	.675**	.797**	.731**	.702**	.402*	0,249	.444**	.655**	0,213	.336*	.322*	.386*	.416**	.806**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,010	0,122	0,004	0,000	0,187	0,034	0,043	0,014	0,008	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X12	Pearson Correlation	.766**	.657**	.780**	.653**	.660**	.677**	.783**	.817**	.825**	.823**	.675**	1	.617**	.824**	.944**	.679**	.411**	.520**	.433**	.576**	.657**	.531**	.434**	.630**	.920**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,009	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X13	Pearson Correlation	.780**	.683**	.826**	.718**	.735**	.709**	.775**	.747**	.681**	.616**	.797**	.617**	1	.673**	.653**	0,185	0,307	.438**	.653**	0,193	0,253	.321*	0,302	0,310	.759**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,253	0,054	0,001	0,000	0,232	0,116	0,033	0,058	0,052	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X14	Pearson Correlation	.804**	.708**	.777**	.659**	.706**	.730**	.820**	.860**	.859**	.921**	.731**	.924**	.673**	1	.940**	.600**	.478**	.538**	.518**	.477**	.605**	.535**	.425**	.604**	.922**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,002	0,000	0,001	0,002	0,000	0,000	0,006	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X15	Pearson Correlation	.838**	.683**	.826**	.663**	.700**	.754**	.814**	.870**	.898**	.920**	.702**	.944**	.653**	.940**	1	.664**	.457**	.513**	.604**	.616**	.725**	.597**	.524**	.721**	.957**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,003	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q1	Pearson Correlation	.526**	0,252	.524**	0,193	.386*	.526**	.487**	.425**	.605**	.663**	.402*	.679**	0,185	.600**	.664**	1	0,035	0,039	.389*	.734**	.777**	0,215	.721**	.780**	.652**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,116	0,001	0,217	0,014	0,000	0,001	0,006	0,000	0,000	0,010	0,000	0,253	0,000	0,000		0,831	0,811	0,013	0,000	0,000	0,182	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q2	Pearson Correlation	.434**	.433**	.425**	.382*	.351*	.363*	.404**	.459**	.423**	.399*	0,249	.411**	0,307	.478**	.457**	0,035	1	.661**	0,306	0,026	0,224	.661**	0,045	0,133	.467**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,005	0,006	0,015	0,026	0,021	0,010	0,003	0,006	0,011	0,122	0,009	0,054	0,002	0,003	0,831		0,000	0,055	0,875	0,164	0,000	0,781	0,413	0,002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q3	Pearson Correlation	.418**	.557**	.508**	.561**	.512**	.442**	.483**	.580**	.451**	.505**	.444**	.520**	.438**	.538**	.513**	0,039	.661**	1	.384*	0,067	0,213	.657**	0,051	0,149	.560**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,000	0,001	0,000	0,001	0,004	0,001	0,000	0,003	0,001	0,004	0,001	0,001	0,000	0,001	0,811	0,000		0,014	0,681	0,187	0,000	0,755	0,358	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q4	Pearson Correlation	.734**	.538**	.763**	.556**	.837**	.750**	.601**	.634**	.465**	.543**	.655**	.433**	.653**	.518**	.604**	.389*	0,306	.384*	1	.521**	.554**	.321*	.639**	.576**	.746**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,013	0,055	0,014		0,001	0,000	0,044	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Q4	Pearson Correlation	.734**	.538**	.763**	.556**	.837**	.750**	.601**	.634**	.465**	.543**	.655**	.493**	.653**	.518**	.604**	.389*	0,306	.384*	1	.521**	.554**	.321*	.639**	.576**	.746**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000	0,013	0,055	0,014		0,001	0,000	0,044	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q5	Pearson Correlation	.428**	0,183	.413**	0,206	.341*	.405**	.341*	.395*	.439**	.544**	0,213	.576**	0,193	.477**	.616**	.734**	0,026	0,067	.521**	1	.858**	0,288	.761**	.903**	.599**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,260	0,008	0,203	0,031	0,010	0,031	0,012	0,001	0,000	0,187	0,000	0,232	0,002	0,000	0,000	0,875	0,681	0,001		0,000	0,071	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q6	Pearson Correlation	.517**	0,265	.541**	0,257	.416**	.551**	.459**	.524**	.575**	.649**	.336*	.657**	0,253	.605**	.725**	.777**	0,224	0,213	.554**	.858**	1	.374*	.748**	.845**	.701**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,098	0,000	0,109	0,008	0,000	0,003	0,001	0,000	0,000	0,034	0,000	0,116	0,000	0,000	0,000	0,164	0,187	0,000	0,000		0,018	0,000	0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q7	Pearson Correlation	.338*	.546**	.492**	.527**	.393*	.315*	.445**	.542**	.572**	.502**	.322*	.591**	.327*	.595**	.597**	0,215	.661**	.657**	.321*	0,288	.374*	1	0,068	.358*	.584**
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,000	0,001	0,000	0,012	0,048	0,004	0,000	0,000	0,001	0,043	0,000	0,039	0,000	0,000	0,182	0,000	0,000	0,044	0,071	0,018		0,676	0,023	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q8	Pearson Correlation	.503**	0,146	.577**	0,233	.432**	.608**	.392*	.415**	.425**	.514**	.386*	.494**	0,302	.425**	.524**	.721**	0,045	0,051	.639**	.761**	.748**	0,068	1	.781**	.607**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,368	0,000	0,137	0,005	0,000	0,012	0,008	0,006	0,001	0,014	0,001	0,058	0,006	0,001	0,000	0,781	0,755	0,000	0,000	0,000	0,676		0,000	0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Q9	Pearson Correlation	.572**	.320*	.539**	.330*	.451**	.549**	.478**	.529**	.633**	.667**	.416**	.690**	0,310	.604**	.721**	.780**	0,133	0,149	.576**	.903**	.845**	.358*	.781**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,044	0,000	0,037	0,004	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,008	0,000	0,052	0,000	0,000	0,000	0,413	0,358	0,000	0,000	0,000	0,023	0,000		0,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_XQ	Pearson Correlation	.886**	.753**	.919**	.730**	.810**	.857**	.868**	.832**	.891**	.910**	.806**	.920**	.759**	.822**	.957**	.652**	.467**	.560**	.746**	.539**	.701**	.584**	.607**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	14

Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil Uji Reliabilitas Tindakan Tidak Aman dan APD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	24

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

1. Usia

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Usia	Mean		31.2500	1.01574
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.1955	
		Upper Bound	33.3045	
	5% Trimmed Mean		31.0833	
	Median		31.0000	
	Variance		41.269	
	Std. Deviation		6.42411	

	Minimum	19.00	
	Maximum	46.00	
	Range	27.00	
	Interquartile Range	8.50	
	Skewness	.508	.374
	Kurtosis	.290	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	.129	40	.094	.961	40	.187

a. Lilliefors Significance Correction

2. Masa Kerja

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Masa Kerja	Mean		5.4750	.33202
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.8034	
		Upper Bound	6.1466	
	5% Trimmed Mean		5.4444	
	Median		5.0000	
	Variance		4.410	
	Std. Deviation		2.09991	
	Minimum		2.00	
	Maximum		10.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.308	.374
	Kurtosis		-.758	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Masa Kerja	.134	40	.069	.955	40	.116

a. Lilliefors Significance Correction

3. Pengetahuan

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pengetahuan	Mean		9.9750	.34989
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.2673	
		Upper Bound	10.6827	
	5% Trimmed Mean		9.9444	
	Median		10.0000	
	Variance		4.897	
	Std. Deviation		2.21287	
	Minimum		6.00	
	Maximum		14.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		.198	.374
	Kurtosis		-.918	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.120	40	.148	.954	40	.102

a. Lilliefors Significance Correction

4. Sikap

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Sikap	Mean		25.0000	.37724
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.2370	
		Upper Bound	25.7630	
	5% Trimmed Mean		24.9167	
	Median		25.0000	
	Variance		5.692	
	Std. Deviation		2.38586	
	Minimum		21.00	
	Maximum		31.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		3.75	
	Skewness		.513	.374

	Kurtosis	.006	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap	.125	40	.117	.963	40	.215

a. Lilliefors Significance Correction

5. Tindakan Tidak Aman

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tindakan	Mean		58.6500	1.68156
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.2487	
		Upper Bound	62.0513	
	5% Trimmed Mean		58.5556	
	Median		60.0000	
	Variance		113.105	
	Std. Deviation		10.63509	
	Minimum		37.00	
	Maximum		82.00	
	Range		45.00	
	Interquartile Range		14.25	
	Skewness		.015	.374
	Kurtosis		-.098	.733

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tindakan	.138	40	.053	.977	40	.597

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 4 Hasil Analisis Univariat

Statistics

		Usia	Pendidikan	Masa Kerja	Pengetahuan	Sikap	Tindakan Tidak Aman
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0

Mean	1.83	2.45	1.55	2.30	1.68	1.38
Median	1.00	3.00	2.00	2.50	2.00	1.00
Mode	1	3	2	3	2	1
Std. Deviation	1.035	.932	.504	.791	.474	.490
Variance	1.071	.869	.254	.626	.225	.240
Minimum	1	1	1	1	1	1
Maximum	4	4	2	3	2	2

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	21	52.5	52.5	52.5
	26-35 Tahun	9	22.5	22.5	75.0
	36-45 Tahun	6	15.0	15.0	90.0
	46-55 Tahun	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	20.0	20.0	20.0
	SMP	10	25.0	25.0	45.0
	SMA	18	45.0	45.0	90.0
	Sarjana	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 tahun	18	45.0	45.0	45.0

	>5 tahun	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	8	20.0	20.0	20.0
	Cukup	12	30.0	30.0	50.0
	Baik	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	13	32.5	32.5	32.5
	Negatif	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aman	25	62.5	62.5	62.5
	Tidak	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
USIA * TINDAKAN TIDAK AMAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
PENDIDIKAN * TINDAKAN TIDAK AMAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
MASA KERJA * TINDAKAN TIDAK AMAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
PENGETAHUAN * TINDAKAN TIDAK AMAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
SIKAP * TINDAKAN TIDAK AMAN	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tabel Uji *Chi Square* Hubungan antara Usia dengan Tindakan Tidak Aman

Crosstab

			TINDAKAN		
			AMAN	TIDAK	Total
USIA	17- 25 TAHUN	Count	13	8	21
		Expected Count	13.1	7.9	21.0
		% within USIA	61.9%	38.1%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	52.0%	53.3%	52.5%
		% of Total	32.5%	20.0%	52.5%
	26-35 TAHUN	Count	7	2	9
		Expected Count	5.6	3.4	9.0
		% within USIA	77.8%	22.2%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	28.0%	13.3%	22.5%
		% of Total	17.5%	5.0%	22.5%
	36-45 TAHUN	Count	4	2	6
		Expected Count	3.8	2.3	6.0
		% within USIA	66.7%	33.3%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	16.0%	13.3%	15.0%

		% of Total	10.0%	5.0%	15.0%
	46-55 TAHUN	Count	1	3	4
		Expected Count	2.5	1.5	4.0
		% within USIA	25.0%	75.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	4.0%	20.0%	10.0%
		% of Total	2.5%	7.5%	10.0%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0
		% within USIA	62.5%	37.5%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.344[a]	3	.342
Likelihood Ratio	3.343	3	.342
Linear-by-Linear Association	.686	1	.407
N of Valid Cases	40		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Tabel Uji *Chi Square* Hubungan antara Pendidikan dengan Tindakan Tidak Aman

Crosstab

			TINDAKAN		
			AMAN	TIDAK	Total
PENDIDIKAN	SD	Count	1	7	8
		Expected Count	5.0	3.0	8.0
		% within PENDIDIKAN	12.5%	87.5%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	4.0%	46.7%	20.0%
		% of Total	2.5%	17.5%	20.0%
	SMP	Count	2	8	10
		Expected Count	6.3	3.8	10.0

		% within PENDIDIKAN	20.0%	80.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	8.0%	53.3%	25.0%
		% of Total	5.0%	20.0%	25.0%
	SMA	Count	18	0	18
		Expected Count	11.3	6.8	18.0
		% within PENDIDIKAN	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	72.0%	0.0%	45.0%
		% of Total	45.0%	0.0%	45.0%
	Perguruan Tinggi	Count	4	0	4
		Expected Count	2.5	1.5	4.0
		% within PENDIDIKAN	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	16.0%	0.0%	10.0%
		% of Total	10.0%	0.0%	10.0%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0
		% within PENDIDIKAN	62.5%	37.5%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.440[a]	3	.000
Likelihood Ratio	36.889	3	.000
Linear-by-Linear Association	23.201	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

Tabel Uji *Chi Square* Hubungan antara Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Crosstab

			TINDAKAN		
			AMAN	TIDAK	Total
MASA KERJA	<=5	Count	9	9	18
		Expected Count	11.3	6.8	18.0
		% within MASA KERJA	50.0%	50.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	36.0%	60.0%	45.0%
		% of Total	22.5%	22.5%	45.0%
	>5	Count	16	6	22
		Expected Count	13.8	8.3	22.0
		% within MASA KERJA	72.7%	27.3%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	64.0%	40.0%	55.0%
		% of Total	40.0%	15.0%	55.0%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0
		% within MASA KERJA	62.5%	37.5%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.182[a]	1	.140		
Continuity Correction[b]	1.320	1	.251		
Likelihood Ratio	2.190	1	.139		
Fisher's Exact Test				.194	.125
Linear-by-Linear Association	2.127	1	.145		
N of Valid Cases	40				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.75.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for MASA KERJA (<=5 / >5)	.375	.100	1.399
For cohort TINDAKAN TIDAK AMAN = TINDAKAN AMAN	.688	.405	1.166
For cohort TINDAKAN TIDAK AMAN = TINDAKAN TIDAK AMAN	1.833	.804	4.179
N of Valid Cases	40		

Tabel Uji *Chi Square* Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Crosstab

			TINDAKAN		
			AMAN	TIDAK AMAN	Total
PENGETAHUAN	KURANG BAIK	Count	1	8	9
		Expected Count	5.6	3.4	9.0
		% within PENGETAHUAN	11.1%	88.9%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	4.0%	53.3%	22.5%
		% of Total	2.5%	20.0%	22.5%
	CUKUP	Count	4	3	7
		Expected Count	4.4	2.6	7.0
		% within PENGETAHUAN	57.1%	42.9%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	16.0%	20.0%	17.5%
		% of Total	10.0%	7.5%	17.5%
	BAIK	Count	20	4	24
		Expected Count	15.0	9.0	24.0
		% within PENGETAHUAN	83.3%	16.7%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	80.0%	26.7%	60.0%
		% of Total	50.0%	10.0%	60.0%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0

	% within PENGETAHUAN	62.5%	37.5%	100.0%
	% within TINDAKAN TIDAK AMAN	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.671[a]	2	.001
Likelihood Ratio	15.458	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.078	1	.000
N of Valid Cases	40		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.63.

Tabel Uji *Chi Square* Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Tidak Aman

Crosstab

			TINDAKAN		
			AMAN	TIDAK	Total
SIKAP	POSITIF	Count	13	0	13
		Expected Count	8.1	4.9	13.0
		% within SIKAP	100.0%	0.0%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	52.0%	0.0%	32.5%
		% of Total	32.5%	0.0%	32.5%
	NEGATIF	Count	12	15	27
		Expected Count	16.9	10.1	27.0
		% within SIKAP	44.4%	55.6%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	48.0%	100.0%	67.5%
		% of Total	30.0%	37.5%	67.5%
Total		Count	25	15	40
		Expected Count	25.0	15.0	40.0
		% within SIKAP	62.5%	37.5%	100.0%
		% within TINDAKAN TIDAK AMAN	100.0%	100.0%	100.0%

% of Total	62.5%	37.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.556[a]	1	.001		
Continuity Correction[b]	9.307	1	.002		
Likelihood Ratio	15.829	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	11.267	1	.001		
N of Valid Cases	40				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort TINDAKAN TIDAK AMAN = TINDAKAN AMAN	2.250	1.476	3.430
N of Valid Cases	40		

Lampiran 5 Dokumentasi

Pengarahan Terkait Pengisian Kuisioner






Pekerja Sedang Melakukan Pengisian Kuisioner